

◆ **MODUL**

**DIKLAT TEKNIS**

# **PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH**

(Penelitian Tindakan Kelas)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI**

TIM PENYUSUN

**MODUL DIKLAT PERENCANAAN PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**Penyusun**

Tim Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**Desain Grafis**

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**Tata Letak**

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Raya Ciputat – Parung Km. 19 Bojongsari, Depok 16517  
Telepon (021) 7490411 (10 saluran) Faks (021) 7491174  
Website: <http://www.pusdiklat.kemdikbud.go.id> Email : [pusdiklat@kemdikbud.go.id](mailto:pusdiklat@kemdikbud.go.id)

## KATA SAMBUTAN

Diklat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah merupakan salah satu bidang garapan dan telah menjadi program Bidang Diklat Teknis dan Fungsional di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini menjadi tanggung jawab kita bersama dalam upaya untuk mewujudkan kompetensi profesionalisme Jabatan Fungsional Guru dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan untuk menyusun karya tulis ilmiah.

Modul diklat ini digagas oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka untuk dijadikan sebagai bahan bacaan praktis bagi peserta Diklat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Dari 4 (empat) modul yang dihasilkan oleh Tim KTI sebagai paket untuk penyelenggaraan Diklat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini, yakni (1) Hakikat Penelitian Tindakan Kelas dan Media Publikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK); (2) Prosedur Penelitian Tindakan Kelas; (3) Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas, dan; (4) Teknis Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas, semoga dapat dimanfaatkan menjadi bacaan yang sangat menarik dan membuat peserta diklat mudah dalam mencerna isinya dan berdampak terjadinya peningkatan kemampuan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Kami menyampaikan terima kasih kepada penulis dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi positif dalam penulisan modul Pendidikan dan Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Diharapkan dengan modul ini dapat menjadi titik awal dalam mengatasi permasalahan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan menyusun karya tulis ilmiah.

Depok, Februari 2017

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai  
Kepala,



**Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd**  
NIP 196101261988031002

## KATA PENGANTAR

Segala puji kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya Modul Diklat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas) atau Diklat KTI (PTK) dapat diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang tersedia.

Modul Diklat KTI (PTK) yang diperuntukkan kepada tenaga fungsional guru ini terdiri dari 4 (empat) modul yang dihasilkan oleh Tim KTI sebagai paket untuk penyelenggaraan Diklat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini, yakni (1) Hakikat Penelitian Tindakan Kelas dan Media Publikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK); (2) Prosedur Penelitian Tindakan Kelas; (3) Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas, dan; (4) Teknis Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Modul ini disajikan secara sederhana dan khusus diperuntukkan kepada para penulis pemula atau tenaga fungsional guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas di sekolahnya masing-masing. Modul ini disusun untuk digunakan saat Diklat KTI (PTK). Oleh karena itu, modul diklat ini disusun secara runut agar memudahkan peserta diklat dalam memahami langkah-langkah melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Terima kasih kepada semua pihak yang mendukung proses penyusunan modul Diklat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (PTK) ini, khususnya kepada Bapak Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud, yang telah memberikan arahan dan masukan terkait penyusunan modul diklat. Ucapan terima kasih kami ucapkan pula kepada Dr. Muktiono Waspodo, M.Pd, Kepala Bidang Diklat Teknis dan Fungsional yang telah memfasilitasi aktifitas penyusunan modul ini.

Namun demikian, kami menyadari modul ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaannya. Semoga modul ini bermanfaat bagi penulis pemula atau yang berkeinginan untuk menulis karya tulis ilmiah.

Depok, Februari 2017

Tim Penyusun

## **PETUNJUK PEMANFAAT MODUL**

Untuk mempelajari modul Diklat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas) ini Anda disarankan mengikuti alur modul dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bacalah secara cermat, dan pahami indicator keberhasilan yang ditulis pada tiap awal bagian.
2. Pelajari dengan seksama secara berurutan sajian pada tiap bagian, karena pada bagian tersebut dimulai dari indikator, kemudian disusul dengan uraian dan tugas-tugas dan wajib untuk Anda kerjakan.
3. Kerjakan secara sungguh-sungguh dan tuntas tugas-tugas tersebut. Jika tugas-tugas tersebut belum Anda kerjakan dengan baik,
4. Keberhasilan proses pembelajaran dalam diklat ini bergantung pada kesungguhan Anda. Untuk itu belajarlah secara mandiri dan seksama, namun tidak menutup kemungkinan dapat bertanya jawab dengan teman lain atau dengan Widyaiswara agar memiliki persepsi yang sama.
5. Anda disarankan juga mempelajari sumber-sumber lain.

## DAFTAR MODUL DIKLAT

MODUL 1.	HAKEKAT PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN MEDIA PUBLIKASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....	1
MODUL 2.	PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	37
MODUL 3.	PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	85
MODUL 4.	TEKNIK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	129



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Modul Diklat Teknis

**KARYA TULIS ILMIAH (KTI) UNTUK  
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK)**

**Modul 1**

**Hakekat Penelitian Tindakan Kelas dan  
Media Publikasi Penelitian Tindakan Kelas**

 PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI



# PENDAHULUAN



## A. Latar Belakang

Kenyataan menunjukkan, hambatan sebagian besar Guru dalam memenuhi angka kreditnya di antaranya disebabkan oleh kesulitan menyusun karya tulis ilmiah berupa **hasil penelitian, pengkajian, pengujian, survey atau melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sesuai bidang tugasnya** yang pantas untuk dipublikasikan baik disimpan di perpustakaan atau dipublikasikan melalui media cetak dalam bentuk buku, artikel yang dimuat pada jurnal dan majalah ilmiah. Padahal, nilai angka kredit untuk publikasi tersebut tinggi, yakni mulai dari angka 2 sampai dengan 12 pada pangkat tertentu.

Saat ini masalah penulisan karya ilmiah sebagai sumber kohesti (penimbunan permasalahan). Kenyataan yang tampak memang demikian adanya, masih banyak tenaga fungsional guru terhambat kenaikan pangkatnya disebabkan ketidak mampunya mengumpulkan nilai angka kredit publikasi karya tulis ilmiah, walaupun nilai komponen lainnya sudah melebihi dari angka yang dipersyaratkan.

Menyikapi permasalahan tersebut di atas, maka solusinya adalah perlu menyusun modul pendidikan dan pelatihan yang sifatnya sederhana, mudah dipahami dan praktis, guna membantu para tenaga guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah. Modul Konsep Dasar dan Media Publikasi Penelitian Tindakan Kelas ini adalah modul pertama dari empat modul yang kami siapkan untuk membantu para guru tersebut.

Bagaimanapun kemauan seseorang untuk menulis, jika dia tidak memahami seperti apa konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Media Publikasi PTK, maka sulitlah baginya untuk wujudkan keinginan itu.

Melalui modul sederhana dan praktis ini, penulis mencoba untuk membantu para guru untuk memahami tentang konsep dasar dan Media Publikasi PTK.

## B. Deskripsi Singkat

Mata diklat ini membekali peserta diklat untuk memahami konsep dasar dan Media Publikasi PTK, mulai dari pengertian PTK, tujuan dan manfaat PTK, Karakteristik PTK, Ciri-Ciri PTK, dan Media Publikasi PTK.

Mata diklat ini disajikan dengan menggunakan pendekatan andragogy, dengan metode ceramah bervariasi, Tanya jawab, diskusi informasi, curah pendapat, penugasan, dan presentasi

### **C. Manfaat Modul Bagi Peserta**

Mata diklat “Konsep Dasar dan Media Publikasi PTK” ini disusun untuk membantu peserta diklat fungsional khususnya para Guru dalam memahami dan menulis karya ilmiah yang difokuskan pada peningkatan pemahaman mereka terhadap konsep Penelitian Tindakan Kelas.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

#### **1. Kompetensi Dasar**

Setelah mempelajari modul ini diharapkan Anda dapat memahami konsep dasar dan Media Publikasi Penelitian Tindakan Kelas.

#### **2. Indikator Hasil Belajar**

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan pengertian PTK
2. Menjelaskan tujuan PTK.
3. Menjelaskan karakteristik PTK
4. Menjelaskan ciri-ciri PTK
5. Menjelaskan Media Publikasi PTK

### **E. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

1. Pengertian PTK
2. Tujuan PTK
3. Karakteristik PTK
4. Ciri-Ciri PTK
5. Media Publikasi PTK

**BAGIAN**  
**1**

**KONSEP DASAR**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



***Indikator Keberhasilan:***

***Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat menjelaskan 1). konsep dasar penelitian tindakan kelas; 2) Tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas; 3). Karakteristik penelitian tindakan kelas, dan; 4). Prinsip penelitian tindakan kelas***

**A. Konsep Dasar PTK**

**P**ada awalnya, penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart, 1988). Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan saat melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK adalah *penelitian tindakan* yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.

**Penelitian;** kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

**Tindakan;** sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

**Kelas;** sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Berdasarkan pengertian di atas, komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut.

1. Siswa, dapat dicermati obyeknya ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran. Contoh permasalahan tentang siswa yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain perilaku disiplin siswa, motivasi atau semangat belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan lain-lain.
2. Guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar atau membimbing siswa. Contoh permasalahan tentang guru yang dapat menjadi

sasaran PTK antara lain penggunaan metode atau strategi pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan sebagainya.

3. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau menyajikan materi pelajaran yang ditugaskan pada siswa. Contoh permasalahan tentang materi yang dapat menjadi sasaran PTK misalnya urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain sebagainya.
4. Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan peralatan atau sarana pendidikan tertentu. Contoh permasalahan tentang peralatan atau sarana pendidikan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pemanfaatan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar.
5. Hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), merupakan produk yang harus ditingkatkan melalui PTK. Hasil pembelajaran akan terkait dengan tindakan yang dilakukan serta unsur lain dalam proses pembelajaran seperti metode, media, guru, atau perilaku belajar siswa itu sendiri.
6. Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang lingkungan siswa di rumah. Dalam PTK, bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan adalah mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya.
7. Pengelolaan, merupakan kegiatan dapat diatur/direkayasa dengan bentuk tindakan. Contoh permasalahan tentang pengelolaan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pengelompokan siswa, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

Karena makna “kelas” dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar serta guru yang sedang memfasilitasi kegiatan belajar, maka permasalahan PTK cukup luas. Permasalahan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Masalah belajar siswa di sekolah, seperti misalnya permasalahan pembelajaran di kelas, kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran, miskonsepsi, misstrategi, dan lain sebagainya.
2. Pengembangan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program dan hasil pembelajaran.
3. Pengelolaan dan pengendalian, misalnya pengenalan teknik modifikasi perilaku, teknik memotivasi, dan teknik pengembangan potensi diri.
4. Desain dan strategi pembelajaran di kelas, misalnya masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi penggunaan metode pembelajaran (misalnya penggantian metode mengajar tradisional dengan metode mengajar baru), interaksi di dalam kelas (misalnya penggunaan stretegi pengajaran yang didasarkan pada pendekatan tertentu).
5. Penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai, misalnya pengembangan pola berpikir ilmiah dalam diri siswa.
6. Alat bantu, media dan sumber belajar, misalnya penggunaan media perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas.
7. Sistem *assesment* atau evaluasi proses dan hasil pembelajaran, seperti misalnya masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi, atau penggunaan alat, metode evaluasi tertentu
8. Masalah kurikulum, misalnya implementasi KBK, urutan penyajian materi pokok, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, atau interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan cakupan permasalahannya, seorang guru akan dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi di kelasnya melalui PTK. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan. Selain itu, PTK dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tugas utama guru yaitu mengajar di dalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa. Dengan demikian, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti.

## B. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

*Output* atau hasil yang diharapkan melalui PTK adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

5. Peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah.
6. Peningkatan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas.
7. Peningkatan atau perbaikan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
8. Peningkatan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
9. Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
10. Peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Dengan memperhatikan tujuan dan hasil yang dapat dicapai melalui PTK, terdapat sejumlah manfaat PTK antara lain sebagai berikut.

1. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
3. Mewujudkan kerja sama, kalaborasi, dan atau sinergi antarpendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini turut memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.
5. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
6. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

### **C. Karakteristik Penelitian Tindakan Kalas**

PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan yang diambil merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar tujuan tertentu. Tindakan dalam PTK dilakukan dalam suatu siklus kegiatan.

Terdapat sejumlah karakteristik yang merupakan keunikan PTK dibandingkan dengan penelitian pada umumnya, antara lain sebagai berikut.

1. PTK merupakan kegiatan yang tidak saja berupaya memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiah atas pemecahan masalah tersebut.
2. PTK merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
3. Persoalanan yang dipermasalahkan dalam PTK bukan dihasilkan dari kajian teoretik atau dari penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan nyata dan aktual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada pemecahan masalah praktis bukan masalah teoretis.
4. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
5. Adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tentang tindakan (action) .
6. PTK dilakukan hanya apabila; (a) Ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan; (b) Bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru; (c) Alasan pokok ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan; dan (d) Bertujuan memperoleh pengetahuan dan atau sebagai upaya pemecahan masalah.

Kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru) dan peneliti (dosen atau widyaiswara) merupakan salah satu ciri khas PTK. Melalui kolaborasi ini mereka bersama menggali dengan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan atau siswa. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, harus secara jelas diketahui peranan dan tugas guru dengan peneliti. Dalam PTK kolaboratif, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian

(tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan hasil.

Sering terjadi PTK dilaksanakan sendiri oleh guru. Guru melakukan PTK tanpa kerjasama dengan peneliti. Dalam hal ini guru berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai praktisi pembelajaran. Guru profesional seharusnya mampu mengajar sekaligus meneliti. Dalam keadaan seperti ini, maka guru melakukan pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan (Suharsimi, 2002). Untuk itu guru harus mampu melakukan pengamatan diri secara obyektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar. Melalui PTK, guru sebagai peneliti dapat:

1. mengkaji/ meneliti sendiri praktik pembelajarannya;
2. melakukan PTK dengan tanpa mengganggu tugasnya;
3. mengkaji permasalahan yang dialami dan yang sangat dipahami; dan
4. melakukan kegiatan guna mengembangkan profesionalismenya.

Dalam praktiknya, boleh saja guru melakukan PTK tanpa kolaborasi dengan peneliti. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa PTK yang dilakukan oleh guru tanpa kolaborasi dengan peneliti mempunyai kelemahan karena para praktisi umumnya (dalam hal ini adalah guru) kurang akrab dengan teknik-teknik dasar penelitian. Di samping itu, guru pada umumnya tidak memiliki waktu untuk melakukan penelitian sehubungan dengan padatnya kegiatan pengajaran yang dilakukan. Akibatnya, hasil PTK menjadi kurang memenuhi kriteria validitas metodologi ilmiah. Dalam konteks kegiatan pengawasan sekolah, seorang pengawas sekolah dapat berperan sebagai kolaborator bagi guru dalam melaksanakan PTK.

#### **D. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru (peneliti) dalam pelaksanaan PTK yaitu sebagai berikut.

**Pertama**, tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, misalnya bagi guru tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan pembelajaran. Pekerjaan utama

guru adalah mengajar, apapun jenis PTK diterapkan, seyogyanya tidak mengganggu tugas guru sebagai pengajar. Terdapat 3 hal penting berkenaan dengan prinsip pertama tersebut yaitu (1) Dalam mencobakan sesuatu tindakan pembelajaran, ada kemungkinan hasilnya kurang memuaskan, bahkan mungkin kurang dari yang diperoleh dari biasanya. Karena bagaimanapun tindakan tersebut masih dalam taraf uji coba. Untuk itu, guru harus penuh pertimbangan ketika memilih tindakan guna memberikan yang terbaik kepada siswa; (2) Siklus tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlaksanaan kurikulum secara keseluruhan serta ketercapaian tujuan pembelajaran secara utuh, bukan terbatas dari segi tersampainya materi pada siswa dalam kurun waktu yang telah ditentukan; (3) Penetapan jumlah siklus tindakan dalam PTK mengacu kepada penguasaan yang ditargetkan pada tahap perencanaan, tidak mengacu kepada kejenuhan data/informasi sebagaimana lazimnya dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.

**Kedua**, masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukannya dan berpijak dari tanggung jawab profesional guru. Guru harus memiliki komitmen untuk melaksanakan kegiatan yang akan menuntut kerja ekstra dibandingkan dengan pelaksanaan tugas secara rutin. Pendorong utama PTK adalah komitmen profesional guru untuk memberikan layanan yang terbaik kepada siswa.

**Ketiga**, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama, sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran. Sejauh mungkin harus digunakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri oleh guru, sementara guru tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh. Oleh karena itu, perlu dikembangkan teknik-teknik perekaman data yang cukup sederhana, namun dapat menghasilkan informasi yang cukup bermakna.

**Keempat**, metodologi yang digunakan harus terencana secara cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. Guru dapat mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis yang dikemukakan.

**Kelima**, permasalahan atau topik yang dipilih harus benar–benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. Peneliti harus merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.

**Keenam**; peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian serta rambu–rambu pelaksanaan yang berlaku umum. Dalam penyelenggaraan PTK, guru harus bersikap konsisten dan peduli terhadap etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini penting ditekankan karena selain melibatkan para siswa, PTK juga hadir dalam suatu konteks organisasi sehingga penyelenggaraannya harus mengindahkan tata krama kehidupan berorganisasi. Artinya, prakarsa PTK harus diketahui oleh pimpinan lembaga, disosialisasikan pada rekan-rekan di lembaga terkait, dilakukan sesuai tata krama penyusunan karya tulis akademik, di samping tetap mengedepankan kemaslahatan bagi siswa.

**Ketujuh**; kegiatan PTK pada dasarnya merupakan kegiatan yang **berkelanjutan**, karena tuntutan terhadap peningkatan dan pengembangan akan menjadi tantangan sepanjang waktu.

**Kedelapan**, meskipun kelas atau mata pelajaran merupakan tanggung jawab guru, namun tinjauan terhadap PTK tidak terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu melainkan dalam perspektif misi sekolah. Hal ini terasa penting apabila dalam suatu PTK terlibat lebih dari seorang peneliti, misalnya melalui kolaborasi antar guru dalam satu sekolah atau dengan dosen, widyaiswara, dan pengawas sekolah.

**BAGIAN**  
**2**

**MEDIA PUBLIKASI**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**Indikator Keberhasilan:**

**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat: (1) menjelaskan ragam jenis media publikasi karya tulis ilmiah; (2) menjelaskan cara memasarkan karya tulis ilmiah; (3) menjelaskan teknik menembus publikasi ilmiah; (4) menambah nilai jual sebuah karya tulis ilmiah; dan (5) membuat contoh surat pengantar dan contoh publikasi karya tulis ilmiah**

**A. Ragam Jenis Media Publikasi**

**B**anyak cara yang dapat dilakukan dalam mempublikasikan tulisan. Yang terpenting, ide dengan wadah media harus relevan. Sebagai penulis pemula, mestinya harus realistis, cobalah mulai mempublikasikan pada media lokal. Di sini bukan berarti kita pesimis untuk menembus media nasional, bahkan internasional sekalipun.

Media artinya alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, jurnal, buku, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Dalam hal alat yang digunakan sebagai wadah untuk mempublikasikan karya tulis ilmiah, Media dikelompokkan menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik.

**1. Media cetak**

Contoh media cetak, yaitu koran, majalah, dan tabloid.

Penemu pertama Media Cetak adalah Johannes Gutenberg pada tahun 1455 terutama di Negara Eropa. Perkembangan awal terlihat dari penggunaan daun atau tanah liat sebagai medium, bentuk media sampai percetakan. Gutenberg mulai mencetak Bible melalui teknologi cetak yang telah ditemukannya. Teknologi mesin cetak Gutenberg mendorong juga peningkatan produksi buku menjadi hitungan yang tidak sedikit. Teknologi percetakan sendiri menciptakan momentum yang justru menjadikan teknologi ini semakin mendorong dirinya untuk berkembang lebih jauh.

Lanjutan dari perkembangan awal media cetak adalah dimana perkembangan teknologi yang belum berkembang, yaitu media cetak dibuat memakai mesin tik untuk membuat suatu iklan produksedangkan gambar-gambar atau animasi yang memperbagus iklan produk itu dibuat secara manual dengan menggunakan pena.

Tanda-tanda perkembangan media cetak adalah melek huruf ( kemampuan untuk baca-tulis). Memang melek huruf adalah kondisi yang dipunyai oleh kaum elite. Bahasa yang berkembang pun hanya beberapa bahasa pokok, bahasa latin – misalnya. Perkembangan pendidikan pada abad 14 juga mendorong perkembangan orang yang melek huruf. Perkembangan media cetak sekarang yaitu didukungnya perkembangan teknologi yang sudah berkembang, sehingga dapat memudahkan orang untuk membuat suatu iklan yang lebih kreatif dan atraktif.

Perkembangan sekarang media cetak adalah didukung perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sehingga membawa perubahan pada bagian bentuk, format, struktur, tekstur dan model dari iklan tersebut, akan tetapi perkembangan teknologi tidak mempengaruhi atau mengubah isi dari suatu iklan yang muncul di media. Pembuatan media cetak sekarang dengan teknologi yang canggih adalah dengan menggunakan komputer untuk mendesain iklan suatu produk dengan menggunakan grafis dan dicetak dengan printer.

Perkembangan teknologi media cetak yang berkaitan dengan perkembangan media cetak itu sendiri seperti munculnya Majalah, Koran, surat-surat kabar yang isinya tentang artikel yang bertemakan politik, kesenian, kebudayaan, kesustraan, opini-opini publik dan informasi tentang kesehatan dapat mewarnai kehidupan masyarakat.

Misalnya dalam artikel yang bertemakan politik, bahwa politik yang semakin menjamu dalam Negara. Kemudian peristiwa-peristiwa penting yang mempengaruhi sejarah kehidupan masyarakat. Surat kabar atau yang biasa disebut Koran adalah salah satu media cetak jurnalisme dimana isinya memuat

artikel-artikel tentang seputar informasi-informasi atau berita tentang seputar kehidupan manusia, mulai dari yang bertemakan pendidikan, politik, kesehatan, hukum, sosial, ekonomi sampai periklanan.

Adapun majalah yang terbit zaman dulu, dan masih tetap sama isinya dengan majalah sekarang, itu karena kepercayaan masyarakat terhadap media cetak tersebut. Biasanya dari artikel artikel yang termuat di media cetak tersebut, yang memuat kritikan yang dapat membuka mata masyarakat sehingga terjadi revolusi. Selain kritikan, surat kabar juga memuat tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen penting yang merupakan kinerja pemerintah yang dapat menjadi skandal dan korupsi pemerintah

Memasuki periode 1960an, media cetak mengalami perubahan besar dalam proses produksi. Mesin ketik yang tadinya dipergunakan secara luas untuk menghasilkan tulisan, mulai digantikan oleh komputer. Hal ini tentu saja disertai berbagai macam pertimbangan dan salah satunya lebih ekonomis dan efisien. Melalui komputer, media cetak tidak hanya menghasilkan tulisan yang dapat diubah tanpa membuang-buang kertas namun juga dapat mengubah suatu gambar atau foto. Hasil kerja yang berbentuk *softcopy* tersebut, kemudian dicetak. Selain pengaruh dari penggunaan komputer, teknologi fotokopi juga memberikan andil dimana kita dapat meng-copy suatu tulisan dengan kecepatan tinggi dan tanpa minimum order sehingga kita dapat meng-copy sesuai dengan kebutuhan.

Perkembangan lain dari teknologi ini adalah inovasi atas custom publishing dimana penerbitan suatu tulisan atau buku dengan tujuan yang khusus dan hasil produksi akhirnya bukan bertujuan untuk dipasarkan secara luas namun berubah menjadi produksi untuk tujuan pesanan dari konsumen. Ketika suatu buku dicetak, tentunya terdapat kode seri produksi buku. Melalui scanner elektronik, kode tersebut dikenali dan data penjualan langsung terkirim ke database pusat sehingga terlihat berapa besar angka penjualan buku secara langsung.

## 2. Media elektronik

Internet telah memasuki kehidupan kita dengan sangat cepat dan menyentuh hampir semua aspek kehidupan. Dampak dari internet bagi lembaga penerbitan adalah munculnya E-publishing atau penerbitan elektronik. Contoh dari E-publishing dapat kita lihat pada situs amazon.com. Situs ini menawarkan berbagai macam buku untuk dijual dan selayaknya sebuah toko, amazon.com juga menampilkan buku dalam format digital. Situs ini juga berfungsi seperti pustakawan pribadi dimana dapat memberikan rekomendasi buku yang sesuai dengan kebutuhan kita. Munculnya layanan semacam ini pada awalnya dipelopori oleh google.com yang bekerjasama dengan berbagai macam perpustakaan besar untuk melakukan konversi yaitu dengan melakukan scanning pada berbagai macam koleksi buku perpustakaan sehingga dapat dibaca dalam format digital. Namun, teknologi ini bukannya tanpa cacat, hal ini dikarenakan buku yang dibaca melalui layar membuat mata cepat lelah dan menghabiskan listrik. Timbulnya buku elektronik tentunya menimbulkan permasalahan dalam hal standarisasi penyajian. Salah satu solusinya diperkenalkan oleh Adobe yaitu file dengan format PDF (*portable document format*) sehingga memudahkan dalam men-download buku melalui internet. Penerbitan elektronik tidak hanya mencakup buku saja, namun juga majalah dan surat kabar elektronik. Kita dapat mengakses kompas.com dimana berita yang terdapat di website merupakan versi digital dari yang terbit hari tersebut. Selain itu, dengan adanya teknologi seperti ini memungkinkan kita untuk menyimpan dan melindungi buku teks yang sudah tidak terbit di pasaran sehingga generasi mendatang dapat mempelajari ilmu pengetahuan dari berbagai macam sumber dan kurun waktu dalam waktu yang relatif singkat namun tetap kaya dengan sumber informasi.

Dalam mencari berita, seorang jurnalis mengumpulkan berbagai macam sumber berita melalui berbagai macam alat komunikasi yang mungkin. Pada awalnya, jurnalis mendapat dan mengirim berita dengan menggunakan pony express, kemudian ditemukan telegraf yang membuat berita menjadi lebih cepat disajikan. Telegraf kemudian berkembang digunakan dan akhirnya menghasilkan sistem pengumpulan berita dengan nama newswire dengan

prinsip kerja seperti berita online sekarang. Teknologi dalam pengumpulan berita terus berkembang sampai ditemukannya telepon sehingga menurunkan ongkos produksi pengiriman berita. Telepon adalah alat komunikasi yang sangat fleksibel karena dapat digunakan hampir dimana saja selama terdapat akses. Sampai dengan saat ini, pengumpulan berita menggunakan hampir semua media yang memungkinkan seperti radio, televisi, kabel, e-mail, dan internet dengan berbagai macam fasilitas yaitu chat room, newsgroup sampai blog pribadi.

Dengan munculnya berbagai macam media dan teknologi yang mendukung pekerjaan seorang jurnalis, muncullah bentuk baru dari jurnalisme yaitu backpack journalism. Backpack journalism dikenal juga sebagai pelaporan multimedia (multimedia reporting). Seorang jurnalis dalam membuat suatu liputan membawa mini DV, tape recorder dalam satu paket. Konsekuensi dari tren ini adalah pembaca berita dapat mengetahui berita dengan lebih mendalam dan bahkan dapat berinteraksi langsung dengan reporter dan menyebabkan peran editor yang makin berkurang dalam menyunting suatu berita.

Dalam proses produksi berita media cetak, terjadi perubahan besar ketika digunakannya typesetting pada tahun 1950an dalam mencetak kertas. Hasil dari typesetting yang berbentuk paper tape ini kemudian dijadikan data master yang akan diperbanyak dengan mesin *typesetting* dan hasilnya mendekati bentuk aslinya. Pada tahun 1960an akhir *paper tape* disimpan dalam memori komputer dan langsung dicetak setelah melalui proses *editing*. Perkembangan akhir-akhir ini, paper tape tersebut semuanya tersimpan dalam komputer untuk proses *editing* dan *lay-out* sehingga dari *editing* tersebut tinggal dicetak langsung oleh mesin cetak laser (printer laser) dan kesalahan dalam proses produksi dapat diperkecil seminimal mungkin. Selain itu, proses percetakan suatu berita sekarang ini tidaklah lagi dilakukan hanya di satu tempat. Contohnya antara lain adalah surat kabar New York Times dan Usa Today yang jangkauan distribusinya sangat luas sehingga percetakan dilakukan di

berbagai macam tempat terpisah namun isi berita tetap dipegang oleh satu dewan redaksi.

Gagasan untuk menyediakan layanan surat kabar *online* sebenarnya sudah ada sejak tahun 1930an namun dengan format yang berbeda dengan format yang sekarang dimana surat kabar dikirim ke pelanggan melalui mesin fax. Kemudian pada tahun 1980an muncul layanan *videotext* dimana berita dikirim ke rumah melalui kabel telepon rumah. Kemudian sampai sekarang banyaknya bermunculan surat kabar *online* lokal, regional, maupun internasional. Surat kabar online merupakan pasar yang potensial bagi pengusaha media untuk berbisnis karena tingkat penetrasi internet yang makin meningkat dari tahun ke tahun. Kredibilitas dari surat kabar *online* tercermin dari jumlah banyaknya pengunjung yang membuka surat kabar online mereka. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari kredibilitas mereka dalam surat kabar format cetakan.

## **B. Memasarkan Karya Tulis Ilmiah**

Agar naskah karya tulis kita dapat diterbitkan, maka kita harus memasarkan ke penerbit. Dalam menawarkan naskah ke penerbit juga merupakan keasyikan tersendiri. Sebab kalau penulis telaten menawarkan naskah dari satu penerbit ke penerbit lain, berarti penulis akan mendapat kawan banyak dan minimal namanya telah dikenal beberapa penerbit. Ini sebenarnya suatu modal untuk menawarkan naskah lain. Cuma yang terjadi bahwa penulis (terutama pemula) mudah putus asa bila naskahnya ditolak. Penulis yang telah berpengalaman berpendapat bahwa penolakan naskah itu merupakan hal yang biasa. Naskah yang ditolak itu belum tentu jelek. Hanya naskah itu belum pas saja dengan visi dan misi penerbit. Kalau saja telaten menawarkan satu penerbit ke penerbit lain, nanti lama-kelamaan akan ketemu juga dengan penerbit yang bersedia menerbitkan naskah itu.

Pada prinsipnya, naskah untuk media massa mesti memperhatikan visi media tersebut. Dengan memahami visi media tersebut, kita bisa memahami arah redaktur yang menginginkan jenis naskah tertentu. Masing-masing media

memiliki visi yang berbeda karena setiap media massa memiliki segmen pembaca yang berbeda.

Antara penulis dan penerbit atau pihak redaksi media massa, memiliki hubungan timbal balik dan saling membutuhkan. Penerbit buku maupun redaksi media berkala (surat kabar, majalah, jurnal) mampu melaksanakan kegiatan penerbitan karena adanya sumbangan naskah dari penulis atau sumber berita. Demikian pula, ide dan pemikiran penulis bisa sampai pada masyarakat luas berkat jasa baik penerbit dan redaksi.

### **C. Teknis Menembus Publikasi Ilmiah (Jurnal/Koran/Majalah)**

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mempublikasikan tulisan. Yang terpenting, ide dengan wadah media harus relevan. Sebagai penulis pemula, mestinya harus realistis, cobalah mulai mempublikasikan pada media lokal. Disini bukan berarti kita pesimis untuk menembus media national, bahkan international sekalipun. Media dikelompokkan menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Contoh media cetak, yaitu koran, majalah, dan tabloid. Adapun contoh media elektronik, yaitu televisi, radio, dan internet.

Hal-hal yang perlu diketahui dalam teknik menembus publikasi ilmiah, antara lain :

#### **1. Kelengkapan Naskah**

Pada dasarnya naskah yang dikirim ke penerbit atau redaksi itu hendaknya:

- 1.) Diketik yang rapi dengan komputer, huruf Times New Roman 12 pada kertas kuarto dobel spasi, 2). Dalam penawaran/pengiriman *print out*, hendaknya disertai disket atau *compact disk* (CD). Untuk buku sebaiknya disertai CD agar mudah dalam prosesnya, 3) Masukkan amplop besar, beri alamat penerbit buku, redaksi yang jelas dan nama pengirim yang lengkap (nama, gelar, alamat rumah, alamat kantor, nomor telepon/HP, nomor faksimili dan lainnya untuk memudahkan komunikasi selanjutnya, 4) Lengkapi dengan surat pengantar. Apabila ada hendaknya ditulis biodata lengkap dan syukur telah punya buku yang telah diterbitkan. Daftar buku itu

dapat dicantumkan pada biodata. Lebih baik lagi apabila buku-buku itu dibawa ketika menawarkan naskah bukuke penerbit-penerbit. Sebab mereka memerlukan bukti buku yang telah diterbitkan. Cara ini akan lebih meyakinkan penerbit terhadap eksistensi penulis, 5). Lengkapi dengan fotocopy identitas diri (KTP/SIM/Kartu Mahasiswa, kartu pegawai, dll), 6). Apabila naskah itu berupa resensi, maka sebaiknya disertai fotocopy sampul buku, judul buku, dan daftar isi buku. Syukur halaman dan judul buku discan agar hasilnya lebih bagus, 7). Apabila naskah buku itu berupa terjemahan, maka harus disertakan buku aslinya. Syukur telah ada ijin terjemahan dari penulis asli atau pihak penerbit asli.

## 2. Beberapa Alasan Penolakan Karya Tulis Ilmiah.

Beberapa alasan mengapa suatu naskah belum bisa diterbitkan memang ada beberapa kemungkinan, antara lain: 1) Mengandung hal-hal yang terlarang. Agar tidak menimbulkan suatu permasalahan dalam masyarakat, maka setiap redaksi buku dan penerbit pasti akan memilih naskah yang pantas dan cocok untuk dipublikasikan, tujuannya agar tidak mengganggu ketentraman masyarakat. Naskah yang tidak layak dipublikasikan adalah naskah yang mengandung unsur-unsur pornografi, ajaran sesat, komunisme serta tulisan-tulisan yang bertentangan dengan ideologi negara, agama dan lainnya, 2) Sering muncul tema serupa. Setiap masyarakat pastilah menginginkan berita yang terbaru, aneh, unik dan menarik. Maka dari itu, penulis dituntut untuk mampu mengembangkan kreativitas, inovasi dan mengikuti perkembangan keadaan, 3) Kalimatnya berbelit-belit dan terlalu panjang. Kalimat yang panjang dan berbelit-belit akan menyulitkan pembaca untuk memahami isi bacaan, sehingga menyebabkan pembaca untuk berpikir dua kali untuk memahaminya. Naskah yang seperti ini biasanya tidak diambil oleh penerbit. Dianjurkan untuk menggunakan kalimat-kalimat yang pendek namun kaya makna, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami pesan yang terkandung dalam naskah tersebut, 4). Pemilihan kata kurang tepat. Dalam dunia tulis-menulis dikenal adanya asas ketepatan, yakni berhubungan dengan ide dan pemikiran yang diungkapkan. Pemilihan kata yang tepat akan lebih menarik minat penerbit untuk memilih naskah tersebut kemudian mempublikasikannya. Penulis harus berani untuk

menawarkan naskahnya ke penerbit-penerbit, harus siap dikritik dan tidak putus asa ketika mendapat cemoohan. Kesabaran juga dibutuhkan, karena kita tidak tau naskah itu nantinya akan diterima atau ditolak, perlu beberapa waktu untuk mengetahuinya, 5) Isi naskah tidak utuh. Naskah yang baik adalah naskah yang berisi ide dan pengetahuan yang utuh dan saling berkaitan mengenai suatumasalah yang dibahas. Naskah ibarat tubuh manusia, terdiri dari bagian-bagian. Demikian pula dengan tulisan, apabila bagian-bagian tersebut tidak utuh, maka akan menyebabkan kebingungan bagi pembaca, malah akan membuat pembaca menjadi salah tafsir terhadap naskah yang telah diuraikan. Naskah seperti ini yang sering ditolak oleh penerbit, 6). Tulisan tidak sistematis. Dalam mengekspresikan ide kedalam tulisan, harus mengikuti sistem penulisan yang berlaku sesuai jnis tulisannya, terpola, dan runtut. Sehingga tidak membingungkan editor dan enak dibaca oleh pembaca, 7). Tidak memperhatikan perangkat kebahasaan. Terdapat beberapa kriteria mengapa suatu naskah seperti koran, majalah maupun buku tidak diterima. Bukan berarti naskah tersebut jelek, melainkan naskah tersebut kurang sesuai dengan keinginan redaksi. Maka dari itu, penulis harus mempertimbangkan unsur-unsur keterbacaan, kebahasaan, ketelitian fakta dan kesopanan.

#### **D. Bagaimana Harga Mahal Karya Tulis Ilmiah?**

Produk perguruan tinggi yang baik tidak hanya menghasilkan lulusan yang bergelar diploma, sarjana, magister, atau doktor, melainkan harus mempunyai nilai plus berupa karya ilmiah. Seberapa banyak produk karya tulis ilmiah hasil penelitian dan penulisan buku yang dihasilkan oleh para dosen dan lulusannya? Ini penting untuk mengukur kualitas lulusan dan akreditasi program studi serta almamaternya. Lulusan setingkat akademi atau politeknik berbeda dengan lulusan industri/ sekolah tinggi/ universitas. Karya tulis yang dihasilkan oleh lulusan akademi dan politeknik yang bergelar diploma berbeda dengan hasil karya tulis lulusan institut/ sekolah tinggi/ universitas yang bergelar sarjana, magister, atau doktor.

Peran penulis cukup strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, perubahan kultur masyarakat, dan sistem pemerintahan. Tulisan-tulisan mereka mampu mempengaruhi pola pikir, paham, dan perilaku masyarakat dalam jangka waktu yang cukup lama. Maka dalam hal ini benar juga pepatah yang mengatakan bahwa penulis itu lebih tajam daripada pedang. Ada juga yang menyatakan apabila saudara ingin merubah dunia maka tulislah buku.

Sebagai penulis pemula atau seseorang yang baru akan mencoba menekuni tulis-menulis biasanya menemui kendala yang besar. Jarang sekali penulis pemula mampu menembus media massa atau mempublikasikan tulisannya dengan mudah. Hal ini sebenarnya juga dialami oleh penulis besar pada saat memulai aktivitas tulis-menulis. Mereka juga melewati masa-masa sulit untuk menjadikan dirinya seterkenal saat ini. Yang terpenting bagi kita adalah kesabaran dan keuletan untuk menulis, mencoba dan terus mencoba.

Untuk menyikapi semua ini, kita harus mampu menyikapi potensi kreatif diri, mengungkapkan ide kreatif, dan mengembangkan potensi dengan menyerap informasi pengalaman hidup yang kita temui.

## **E. Bagaimana Contoh Surat Pengantar dan Contoh Publikasi Karya Ilmiah?**

Contoh surat pengantar untuk publikasi sebenarnya disesuaikan dengan ketentuan penerbit. Namun secara sederhana dapat disajikan contoh berikut ini.

### **a. Contoh Surat Pengantar**

Berikut ini contoh surat pengiriman naskah buku ke penerbit :

Perihal : Pengiriman Naskah Buku

Lampiran : *Curriculum Vitae* dan *Copy Naskah*

Yang terhormat,

Direktur PT XXXXXXX

Cq. Bidang Penerbitan

Di Jakarta

Dengan hormat,

Bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: Adnan M.Baralemba, M.Si.

Pekerjaan : Widyaiswara Pusdiklat Pegawai Kemdikbud

Mata Diklat : Anti Korupsi

Alamat : Jl Masjid Nomor 106 RT02/RW03 Sawangan, Depok  
Tlp 021.....

Melalui surat ini saya kirimkan naskah buku untuk diterbitkan dengan judul “KUTITIPKAN BENIH UNTUK NEGERIKU” (Internalisasi dan aktualisasi nilai anti korupsi). Naskah ini merupakan bahan pengayaan bagi mata diklat Anti Korupsi yang dilatihkan kepada peserta diklat Prajabatan ASN, dengan merujuk pada UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN dan Peraturan Kepala Lembaga SAdministrasi Negara No. 17 dan 18 tentang Diklat Prajabatan ASN, serta Surat Edaran Kepala LAN 135/2015, tentang penyelenggaraan Diklat bagi Lembaga Diklat ASN.

Penerbitan buku ini akan digunakan sebagai suplemen/pelengkap materi / bahan mata diklat Anti Korupsi pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai ASN. Buku itu juga akan dijadikan model untuk aktualisasi nilai-nilai dasar ASN khususnya Anti Korupsi di Indonesia. Penyerapan pasarnya adalah lembaga diklat Pemerintah serta seluruh ASN yang mengabdikan dirinya untuk bangsa dan Negara.

Buku ini bila diterbitkan akan menjadi buku acuan wajib pada mata diklat Anti Korupsi yang selama ini saya sendiri sebagai tenaga pengajarnya dan pemegang mata diklat tersebut. Dengan terbitnya buku itu diharapkan peserta diklat mempunyai pegangan bahan referensi mata diklat standar. Apabila pihak penerbit menyetujui atas penerbitannya, saya akan mengirimkan copy software naskah bukunya.

Demikian saya sampaikan, atas kerja sama yang baik dan perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palu, 16 Februari 2016

Pengirim

TTD

Adnan M.Baralemba, M.Si.

b. Contoh Publikasi Karya Ilmiah

Berikut ini salah satu contoh publikasi karya tulis ilmiah, yang terdapat dalam koran:

**Pers dan Kemuliaan Indonesia**

MARCO Kartodikromo mengabarkan bahan kerja kaum jurnalis untuk mengobarkan nasionalisme dan menguatkan kemuliaan Indonesia sering dihajar oleh penguasa. Wartawan mesti bersiap dihukum atau dipenjara. Marko dalam puisi berjudul "Awes Kaoem Djoernalist!" dan dimuat di Islam Bergerak edisi 10 Juni 1919 berseru, djoernalist haroes bisa berdiri,/ sendiri djoega jang keras hati./ dan tidak boleh main koedi/ Goena mentjari enak sendiri // Koran ito tooneel oempamanja,/ Toean membatja jang menontonja,/ djoernalist djadi pemainja,/ Hoofdreddacteur djadi kepanlanja.

Wartawan dan Koran bergerak demi kepentingan Indonesia. Sejak mula, wartawan bertugas menggerakkan berita untuk "kemadjoean" dan berdemokrasi. Tahun demi tahun berlalu. Artikel pendek "Indonesia Moelia" karangan penulis berinisial DAS, disajikan di Koran Api edisi 9 November 1925 bisa menjadi acuan mengenang Indonesia masa lalu.

Teks itu "Indonesia jang dihiasi dengan pelaboehan, kota-kota, goedang-goedang, kantor-kantor, gedong-gedong, vila-vila, roemah-roemah, stasioen-stasioen nampaklah jang betoel-betoel Indonesia adalah negeri jang kaya dan moelia".

Kita mungkin kagum mengenang Indonesia negeri tanpa derita dan penjajahan. Artikel itu muncul di surat kabar untuk "kaoem kromo" alias "raijat jelata" di Indonesia. Pemberitaan tentang Indonesia mulai justru ingin mengingatkan bahwa Indonesia sedang menanggung kolonialisme dan ingin bergerak menuju "kemadjoean". Penulis artikel sadar tentang kemauan bumiputra harus memuliakan Indonesia bebas daridominasi kolonial dan mengukuhkan adab kemoderenan.

Indonesia masih dijajah tapi berita dan artikel perlu disajikan agar orang-orang tergerak untuk memiliki Indoneia. Surat kabarpun berperan memberi suguhan ide dan imajinasi agar berbiak etos pemuliaan Indonesia. Kerja wartawan dan penulis artikel menabur berita atau cerita mengenai nasionalisme, demokrasi, humanism, dan adab literasi.

Memori itu pantas kembali disajikan saat kita bergerak dengan cuilan-cuilan peran pers dalam pemuliaan Indonesia, setelah sanggup membebaskan diri dari kolonialisme. Kita bisa mengingat penjelasan Adinegoro dalam Falsafah Ratu Dunia (1949) mengenai pengaruh pers dalam arus kesejarahan dan perkembangan Indonesia. Adinegoro berkata bahwa "Ratu Dunia" itu opini umum, dimunculkan dan digerakkan oleh pers. Keberadaan pers bermisi untuk "demokrasi, kebudayaan, hak asasi manusia, dan kedaulatan".

Pada 1950-an, Koran dan majalah terbit mengabarkan tema-tema besar: revolusi, demokrasi, korupsi, dan nasionalisme. Kemunculan puluhan partai dengan pengaruh para pejabat membuat pers sering "berjoeket" untuk bersuara mengaju fakta atau menebar opini umum demi pamrih picisan. Indonesia telah menjadi negeri bergelimang berita. Agenda pemderenan melenggang dengan kontribusi pers.

Pers menjadi mata untuk melihat pekerjaan presiden, menteri, tentara, polisi, pengusaha, seniman, guru, petani, dan buruh. Sejak 1950-an, pemberitaan korupsi perlahan menguak ketidakberesan kerja birokrasi dan penegak hukum. Wartawan berkemungkinan memberitakan melalui siasat investigasi. Penulis tajuk rencana dan jajaran redaksi mesti sanggup member argumentasi-argumentasi jika berhadapan dengan tindakan refresif dari pemerintah dan pihak-pihak berkepentingan. Peran pers untuk menanggulangi korupsi tentu berkonsekuensi sanksi atau pemberedelan.

Pada masa 1970-an, kemulyaan Indonesia masih dinodai korupsi dan demokrasi ilusif. Razim orde baru tak becus membuktikan janji-janji mengurus Indonesia secara beradab dan demokratis. Pers tak mau diam. Wartawan tetap tekun memberitakan berbagai kasus korupsi. Koran dan majalah mesti memperhitungkan resiko pemberitaan dan polemik atas editorial.

### **Tema besar**

Rosihon Anwar (1983) mengenang bahwa gerakan dan demonstrasi melawan korupsi oleh mahasiswa dan pelajar meningkat pada masa 1970-an. Pemberitaan diberbagai koran justru ditanggapi kemarahan oleh Soeharto dan para pejabat. Kita simak tajuk rencana Indonesia Raya edisi 3 Januari 1970, ditulis oleh Mohctar Lubis: "...tantangan korupsi jangmerajalela dan perbaikan administrasi Negara adalah dua tantangan jang harus diatasi setjepat mungkin."

Korupsi tema besar, memusimkan jutaan orang. Para pejabat bertambah harta, menikmati kehidupan elit jutaan orang memamah lakon buruk tentang pembrangkutan Indonesia oleh pejabat-pejabat mata duitan. Kemulyaan Indonesia Cuma ungkapan Indah dari saat mata terpejam dan tubuh berbaring di atas tikar.

Memori-memori itu bersambung dengan situasi Indonesia mutahir. Kerja melwan korupsi oleh KPK mendapat serangan tak beradab. Pers turut bersuara lantang melawan korupsi. Seruan kritis ditanggapi oleh arogensi sekian pejabat Negara, polisi, anggota DPR, dan elit partai politik. Sekrang, kita mengerti bahwa seruan Marco Kartodikromo sampai Mohctar Lubis memang pantas dianut: pers bekerja melawan arogensi kekuasaan dan korupsi demi kemulyaan inonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ambrose, H. W., III. and K. P. Ambrose. 1995. *A Handbook of Biological Investigation. 5th ed.* Winston-Salem, NC: Hunter Textbooks, Inc.
- Cahya S, Inung. 2012. *Menulis Berita di Media Massa.* Yogyakarta: Citra Aji Pratama.
- Day, R. A. 1983. *How to Write and Publish a Scientific Paper. 2nd Edition.* Philadelphia, Pennsylvania, USA: ISI Press, McMillan.
- Depdikbud. 2007. *Instrumen Evaluasi untuk Akreditasi Berkala Ilmiah.* Jakarta: DP2M Dikti, Depdikbud.
- HS , Lasa. 2009. *Menulis Itu Segampang Ngomong.* Yogyakarta: Pinus.
- Ibnu, S. 2002. *Format dan Isi Artikel Jurnal Ilmiah.* Makalah disajikan pada Semlok-Nasional Pengelolaan dan Penyuntingan Jurnal Ilmiah, di Hotel Asida, Batu, Tanggal, 23—26 April.
- Kemmis, S. and McTaggart, R.1988. *The Action Research Reader.*Victoria, Deakin University Press.
- Manshur, Faiz. 2012. *Genius Menulis, Penerang Batin Para Penulis.* Bandung: Nuansa.
- Mukhadis, A. 2001. *Beberapa Kelemahan dalam Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah.* Makalah disajikan pada Seminar-Lokakarya Penulisan Artikel Ilmiah Angkatan III bagi Dosen di Universitas Negeri Malang, 25 Agustus.
- Neter, E., P. L. Altman, M. W. Burgan, N. H. Holmgren, G. Pollock, E. M. Zipf. 1983. *CBE Style Manual: A Guide for Authors, Editors, and Publishers in the Biological Sciences. 5th Edition.* Bethesda, Maryland, USA: Council of Biology Editors, Inc.
- Rosyadi, A.Rahmat. 2008. *Menjadi Penulis Profesional itu Mudah.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rifai, M.A. 1995. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah di Indonesia.* Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Saukah, A. dan Waseso, M.G. 2006. *Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah.* Malang: UM Press.
- Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah.* Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Syahniar. 2008. *Tindak Pembelajaran yang Berkontribusi terhadap Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 15, Nomor 2, Juni 2008, hlm.128 -134).

- Universitas Negeri Malang. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Victoria E. 1988. *Writing Papers in the Biological Sciences*. New York, USA: St. Martin's Press, Inc.
- Woodford, F. P., (Ed). 1986. *Scientific Writing for Graduate Students: A Manual on the Teaching of Scientific Writing*. Committee on Graduate Training in Scientific Writing. Bethesda, Maryland, USA: Council of Biology Editors, Inc.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada “Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru”, Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Suhardjono. 2005. *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, Makalah pada “Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makasar”, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supardi. 2005. *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Direktorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tita Lestari (2009) *Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Modul Pelatihan Bagi Guru dan Kepala Sekolah. Pusdiklat Depdiknas. Sawangan. Bogor.

## **Regulasi**

1. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
2. Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Modul Diklat Teknis

**KARYA TULIS ILMIAH (KTI) UNTUK  
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK)**

**Modul 2**

# **Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI**



# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kenyataan menunjukkan, hambatan sebagian besar Guru dalam memenuhi angka kreditnya di antaranya disebabkan oleh kesulitan menyusun karya tulis ilmiah berupa **hasil penelitian, pengkajian, pengujian, survey sesuai bidang atau Mata Pelajaran yang diampuhnya** dan pantas untuk dipublikasikan baik disimpan di perpustakaan atau dipublikasikan melalui media cetak dalam bentuk buku, artikel yang dimuat pada jurnal dan majalah ilmiah. Padahal, nilai angka kredit untuk publikasi tersebut tinggi, yakni mulai dari angka 2 sampai dengan 12 pada pangkat tertentu.

Saat ini masalah penulisan karya ilmiah sebagai sumber kohesti (penimbunan permasalahan). Kenyataan yang tampak memang demikian adanya, masih banyak tenaga fungsional guru terhambat kenaikan pangkatnya disebabkan ketidak mampunya mengumpulkan nilai angka kredit publikasi karya tulis ilmiah, walaupun nilai komponen lainnya sudah melebihi dari angka yang dipersyaratkan.

Menyikapi permasalahan tersebut di atas, maka solusinya adalah perlu menyusun modul pendidikan dan pelatihan yang sifatnya sederhana, mudah dipahami dan praktis, guna membantu para tenaga guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah. Modul Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah modul kedua dari empat modul yang kami siapkan untuk membantu para guru tersebut.

Bagaimanapun kemauan seseorang untuk menulis, jika dia tidak memahami seperti apa Prosedur PTK, maka sulitlah baginya untuk wujudkan keinginan itu.

Melalui modul sederhana dan praktis ini, penulis mencoba untuk membantu para guru untuk memahami tentang PTK.

## B. Deskripsi Singkat

Mata diklat ini membekali peserta diklat untuk memahami Prosedur PTK, mulai dari cara menetapkan focus masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengumpulkan data, melakukan refleksi, dan perencanaan tindak lanjut.

Mata diklat ini disajikan dengan menggunakan pendekatan andragogy, dengan metode ceramah bervariasi, Tanya jawab, diskusi informasi, curah pendapat, penugasan, dan presentasi

### **C. Manfaat Modul Bagi Peserta**

Mata diklat “Prosedur Penelitian Tindakan Kelas” ini disusun untuk membantu peserta diklat fungsional khususnya para Guru dalam memahami prosedur pelaksanaan tindakan kelas yang difokuskan pada peningkatan pemahaman mereka terhadap konsep Penelitian Tindakan Kelas, guna untuk dijadikan panduan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

#### **1. Kompetensi Dasar**

Setelah mempelajari modul ini diharapkan Anda dapat memahami Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

#### **2. Indikator Hasil Belajar**

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
2. Menjelaskan cara menetapkan focus masalah.
3. Menjelaskan cara merencanakan tindakan
4. Menjelaskan cara melakukan tindakan PTK
5. Menjelaskan cara mengumpulkan data PTK
6. Menjelaskan cara melakukan refleksi dan tindak lanjut PTK

### **E. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

1. Prosedur PTK
2. Cara Menetapkan Fokus Masalah
3. Cara Merencanakan Tindakan
4. Cara Pelaksanaan Tindakan
5. Cara Mengumpulkan Data PTK
6. Cara Melakukan Refleksi dan Tindak Lanjut PTK

7.

**BAGIAN  
1**

**PROSEDUR PELAKSANAAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**Indikator Keberhasilan:**  
**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat menjelaskan prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

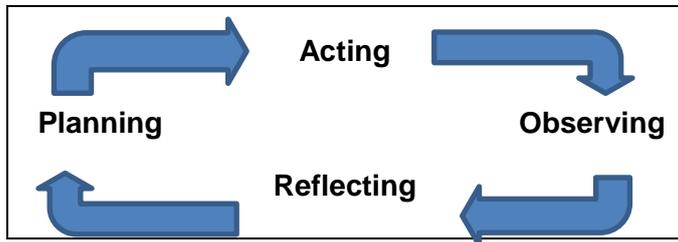
Sebagaimana telah dijelaskan pada modul konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dari hal itu, maka terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni sebagai berikut.

- (1) PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
- (2) Kegiatan refleksi (melakukan perenungan, pemikiran, evaluasi) yang dilakukan harus berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
- (3) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Demikian pula tentang model Penelitian Tindakan Kelas, ada dua model yang sering dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu 1) Model Kurt Lewin, dan 2) Model Kemmis dan Taggart. Kedua model tersebut secara singkat dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

1) Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 1.1 Diagram Model Kurt Lewin

**Planning/Perencanaan:**

Menggambarkan perlakuan yang akan diberikan kepada siswa.

**Acting/Pelaksanaan:**

Menguraikan hal yang telah

direncanakan dan realisasi dari perencanaan.

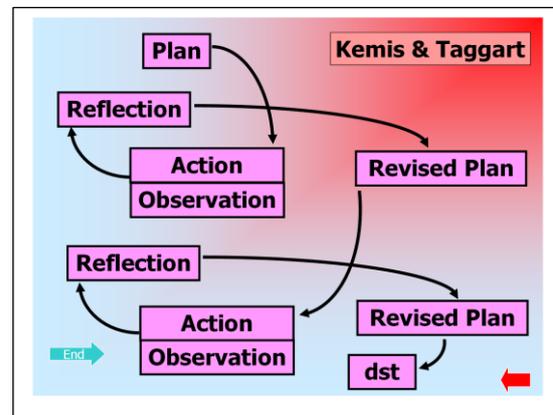
**Observing (pengamatan):** Berisikan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan penelitian. Hasil pekerjaan siswa yang otentik dapat disajikan

**Reflecting (refleksi):** Berisikan penjelasan tentang keberhasilan atau kegagalan yg terjadi setelah selang waktu tertentu. Refleksi diakhiri dengan perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

2) Model Kemmis dan Taggart

Seperti model Kurt Lewin, Model Kemmis & Taggart

Dari dua model di atas, maka prosedur penelitian tindakan kelas dapat dikemukakan bahwa pertama-tama untuk dilakukan oleh seorang peneliti adalah menemukan fokus permasalahan, setelah itu membuat perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Prosedur ini dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1.2: Diagram Model Kemmis & Taggart

- a. Penetapan fokus permasalahan
- b. Perencanaan tindakan
- c. Pelaksanaan tindakan
- d. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)

- e. Refleksi (analisis, dan interpretasi)
- f. Perencanaan tindak lanjut.

Setelah permasalahan ditetapkan, PTK untuk siklus pertama dapat dilakukan, yakni mulai dari penentuan tindakan yang akan dilakukan, kemudian dilanjutkan merencanakan bagaimana tindakan dalam rangka memecahkan masalah tersebut dilakukan, setelah itu melaksanakan tindakan tersebut. Saat dilaksanakan tindakan dilakukan pula observasi. Hasil observasi lalu dilakukan refleksi guna menemukan kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan tersebut. Jika pelaksanaan tindakan pada siklus pertama belum menunjukkan hasil seperti yang diinginkan, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.



# **BAGIAN 2**

## **MENETAPKAN FOKUS MASALAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**Indikator Keberhasilan:**  
**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat menentukan fokus masalah pada penelitian tindakan kelas**

**S**ebelum masalah ditetapkan/dirumuskan, perlu ditumbuhkan sikap dan keberanian untuk mempertanyakan, misalnya tentang kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai selama ini. Sikap tersebut diperlukan untuk menumbuhkan keinginan peneliti memperbaiki kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah. Jika dirasakan ada hal-hal yang perlu diperbaiki dapat diajukan pertanyaan seperti di bawah ini.

1. Apakah kompetensi siswa yang mengikuti pelajaran cukup memadai?
2. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?
3. Apakah sarana pembelajaran cukup memadai?
4. Apakah hasil pembelajaran sesuai kriteria minimal?
5. Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan strategi inovatif tertentu?

Secara umum karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK adalah sebagai berikut.

1. Masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara kondisi ideal (seharusnya) dan kenyataan (fakta empirik) yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Apabila hal ini terjadi, guru merasa prihatin atas terjadinya kesenjangan, timbul kepedulian dan niat untuk mengatasinya dan berupaya untuk berkolaborasi dengan guru lainnya dosen/widyaiswara/pengawas untuk melaksanakan PTK.
2. Masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar atau landasan untuk menentukan alternatif solusi.
3. Adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.

Dianjurkan agar masalah yang dipilih untuk diangkat sebagai masalah PTK adalah yang memiliki nilai yang bukan sesaat, tetapi memiliki nilai strategis bagi

keberhasilan pembelajaran lebih lanjut dan memungkinkan diperolehnya model tindakan efektif yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah serumpun. Pertanyaan yang dapat diajukan untuk menguji kelayakan masalah yang dipilih antara lain seperti di bawah ini.

1. Apakah masalah yang dirasakan secara jelas teridentifikasi dan terformulasikan dengan benar?
2. Apakah ada masalah lain yang terkait dengan masalah yang akan dipecahkan?
3. Apakah ada bukti empirik yang memperlihatkan nilai guna untuk perbaikan praktik pembelajaran jika masalah tersebut dipecahkan?

Pada tahap selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang sangat menarik perhatian. Aspek penting pada tahap ini adalah menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai permasalahan aktual yang dialami dalam pembelajaran. Tahap ini disebut identifikasi permasalahan. Cara melakukan identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Menuliskan semua hal (permasalahan) yang perlu diperhatikan karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.
2. Memilah dan mengklasifikasikan permasalahan menurut jenis/ bidangnya, jumlah siswa yang mengalaminya, serta tingkat frekuensi timbulnya masalah tersebut.
3. Mengurutkan dari yang ringan, jarang terjadi, banyaknya siswa yang mengalami untuk setiap permasalahan yang teridentifikasi.
4. Dari setiap urutan diambil beberapa masalah yang dianggap paling penting untuk dipecahkan sehingga layak diangkat menjadi masalah PTK. Kemudian dikaji kelayakannya dan manfaatnya untuk kepentingan praktis, metodologis maupun teoretis.

Setelah memperoleh sederet permasalahan melalui identifikasi, dilanjutkan dengan analisis untuk menentukan kepentingan. Analisis terhadap masalah juga dimaksud untuk mengetahui proses tindak lanjut perbaikan atau pemecahan yang dibutuhkan. Adapun yang dimaksud dengan analisis masalah di sini ialah kajian terhadap

permasalahan dilihat dari segi kelayakannya. Sebagai acuan dapat diajukan antara lain pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana konteks, situasi atau iklim di mana masalah terjadi?
2. Apa kondisi-kondisi prasyarat untuk terjadinya masalah?
3. Bagaimana keterlibatan masing-masing komponen dalam terjadinya masalah?
4. Bagaimana kemungkinan alternatif pemecahan yang dapat diajukan?
5. Bagaimana ketepatan waktu, dan lama atau durasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah?

Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan.

Pada tahap selanjutnya, masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan masalah yang jelas memungkinkan peluang untuk pemilihan tindakan yang tepat. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh antara lain sebagai berikut.

1. Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
2. Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
3. Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
4. Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS?

Dalam memformulasikan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasa berlaku meliputi hal-hal di bawah ini.

1. **Aspek substansi** menyangkut isi yang terkandung, perlu dilihat dari bobot atau nilai kegunaan manfaat pemecahan masalah melalui tindakan seperti nilai aplikatifnya untuk memecahkan masalah serupa yang dihadapi guru, kegunaan

metodologi dan kegunaan teori dalam memperkaya keilmuan pendidikan/ pembelajaran.

2. **Aspek orisinalitas (tindakan)**, yang menunjukkan bahwa pemecahan dengan model tindakan itu merupakan suatu hal baru yang yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya.
3. **Aspek formulasi**, dalam hal ini masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rumusan masalah harus dinyatakan secara lugas dalam arti eksplisit dan spesifik tentang apa yang akan dipermasalahkan serta tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.
4. **Aspek teknis**, menyangkut kemampuan dan kelayakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih. Pertimbangan yang dapat diajukan seperti kemampuan teoretik dan metodologik pembelajaran, penguasaan materi ajar, teori, strategi dan metodologi pembelajaran, kemampuan fasilitas untuk melakukan PTK (dana, waktu, dan tenaga). Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti untuk berangkat dari permasalahan sederhana tetapi bermakna, memiliki nilai praktis bagi guru dan semua yang berkolaborasi dapat memperoleh pengalaman belajar dalam rangka pengembangan keprofesionalannya.

### **Contoh. Latar Belakang Masalah:**

Isu sentral yang kerap kali mewarnai pembelajaran IPA adalah rendahnya hasil belajar siswa. Diduga rendahnya hasil belajar tersebut merupakan suatu kesalahan berantai yang tidak hanya pada siswa, tetapi juga proses pembelajaran yang dilakukan guru. Menurut para ahli, jika menguasai IPA dapat mempertajam cara berfikir logis siswa. Penguasaan IPA yang baik akan membuat cara berfikir siswa lebih sistematis. Oleh karena itu, maka perlu kiranya pelajaran IPA mendapatkan perhatian yang serius. Dari hasil pra tindakan ditemukan bahwa sekitar 65% siswa memiliki prestasi belajar rendah terhadap materi khususnya standar kompetensi memahami prosedur ilmiah untuk mempelajari benda-benda alam dengan menggunakan peralatan. Mereka belum memahami bagaimana 1) Mendeskripsikan besaran pokok dan besaran turunan beserta satuannya, 2) Mendeskripsikan pengertian suhu dan pengukurannya, 3) Melakukan pengukuran dasar secara teliti dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Lemahnya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tersebut di atas antara lain dikarenakan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dilakukan pembelajaran yang menekankan pada kebermaknaan dengan mengkaitkan dengan kontek alam nyata. Pembelajaran demikian ini salah satu diantaranya adalah pembelajaran Contextual Teaching and Learning disingkat CTL.

**Contoh Rumusan Masalah:**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1). Apakah pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri X?
- 2). Bagaimana cara yang efektif untuk menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri X?

**BAGIAN**  
**3**

**PERENCANAAN**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**Indikator Keberhasilan:**  
**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat menentukan merencanakan penelitian tindakan kelas**

**J**ika telah ditentukan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mengatasi masalah, maka rumuskan dengan baik bagaimana tahapan atau langkah-langkah tindakan yang akan diambil. Kemukakan pula teori-teori yang mendukung dari tindakan tersebut.

Mengacu pada contoh latar belakang dan rumusan masalah pada bagian 2 di atas, di bawah ini diberikan contoh langkah-langkah pembelajaran *contextual teaching and learning*.

**Contoh:**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Penelitian dilaksanakan dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan pembelajaran CTL yang dilakukan adalah 1).*modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), 2) membentuk kelompok (*learning community*), 3) memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan, 4) presentase, 5) refleksi. Selama pembelajaran dilakukan *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek)

**Contoh Landasan Teori yang relevan:**

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga siswa terdorong membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pembelajaran ini, menjadi lebih bermakna bagi siswa.

CTL adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofis bahwa siswa mampu menangkap pelajaran apabila mereka mampu menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Pembelajaran kontekstual adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Esensi dari teori tersebut adalah siswa diusahakan harus dapat menemukan serta mentransformasikan suatu informasi yang kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

Menurut Johnson (2006) bahwa CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan-bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu, dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Selanjutnya menurut The Washington dalam Johnson (2006) bahwa pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Ngalimun (2012) menyatakan bahwa ada tujuh prinsip utama pembelajaran yang mendasari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas. Ketujuh komponen itu adalah konstruktivisme (*Construktivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Comunity*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian yang autentik (*Authentic Assessment*).

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar, dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan

dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.



**BAGIAN**  
**4**

**PELAKSANAAN**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**Indikator Keberhasilan:**  
**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas**

## A. Laksanakan PTK Sesuai Skenario Pembelajaran

**K**onsistensi sangat penting untuk dilakukan saat penelitian. Jika Anda telah membuat skenario pembelajaran dari sebuah tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar, maka susun baik-baik skenario tersebut, kemudian lakukan setiap fase atau tahapan yang telah ditentukan.

Dalam menyusun skenario pembelajaran, Anda harus memahami struktur pembelajaran. Adapun struktur pembelajaran dimaksud adalah mulai pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pendahuluan biasanya meliputi: Mengkonstruksikan pengetahuan awal siswa dan biasa dikenal dengan prasyarat pengetahuan, kemudian dilanjutkan dengan motivasi, menyampaikan tujuan dan ruang lingkup materi.

Pada tahap kegiatan inti lebih difokuskan pada tahapan dari model/ strategi/ metode/ media pembelajaran yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut.

### **Contoh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pada kegiatan inti, fokuskan seperti pada sintaks yang ada pada tabel di bawah ini

<b>Fase</b>	<b>Tingkah laku</b>	<b>Aktivitas siswa</b>
a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar	Memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran
b. Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan	Menyimak informasi yang disampaikan

Fase	Tingkah laku	Aktivitas siswa
c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan melakukan diskusi
d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas mereka	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan melakukan diskusi
e. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya	Mempersentasikan hasil kerja kelompok
f. Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan pada upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok	Menerima penghargaan berdasarkan dari hasil kerja kelompok

**Sumber: Depdiknas (Dalam Usman HB, 2004)**

Pada tahap ini guru, harus konsisten melakukan tindakan yang telah direncanakan pada tahap pembelajaran tersebut.

Pada bagian akhir, guru minimal melakukan evaluasi, dan memberi tindak lanjut. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya perilaku guru dan perilaku siswa, maka harus dilakukan observasi. Pada tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas dengan menggunakan pedoman observasi. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran diamati secara cermat, tentang kelebihan, kelemahan atau kekurangan yang muncul ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai skenario yang disusun. Data tentang kekurangan atau kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, dijadikan acuan untuk rencana perbaikan perencanaan pada tindakan siklus berikutnya.

PTK biasanya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu.

## **B. Lakukan Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data**

Kegiatan yang bersamaan dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah observasi. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, atusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain.

Instrumen yang umum dipakai adalah (a) soal tes, kuis; (b) rubrik; (c) lembar observasi; dan (d) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Sebagai contoh pada satu usulan PTK akan dikumpulkan data seperti: (a) skor tes esai; (b) skor kualitas (kualitatif) pelaksanaan diskusi dan jumlah pertanyaan dan jawaban yang terjadi selama proses pembelajaran; serta (c) hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan siswa.

Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan seperti di atas, maka akan dipakai instrumen; (a) soal tes yang berbentuk esai; (b) pedoman dan kriteria penilaian/skorings baik dari tes esai maupun untuk pertanyaan dari jawaban lisan selama diskusi; (c) lembar observasi guna memperoleh data aktivitas diskusi yang diskor dengan rubrik; dan (d) catatan lapangan.

Data yang dikumpulkan hendaknya dicek untuk mengetahui keabsahannya. Berbagai teknik dapat dilakukan untuk tujuan ini, misalnya teknik triangulasi dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan data lain, atau kriteria tertentu yang telah baku, dan lain sebagainya. Data yang telah terkumpul memerlukan analisis lebih lanjut untuk mempermudah penggunaan maupun dalam penarikan kesimpulan. Untuk itu berbagai teknik analisis statistika dapat digunakan.

**BAGIAN**  
**5**

**PENGUMPULAN DATA**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**Indikator Keberhasilan:**  
**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat melaksanakan pengumpulan penelitian tindakan kelas**

**P**rosedur dan Teknik Pengumpulan Data dalam PTK Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, seperti yang dikemukakan Sevilla, dkk (1993) bahwa dalam pengumpulan data penelitian dalam pendidikan dapat meliputi hal-hal sebagai berikut. 1. Pengamatan; Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain. 2. Pertanyaan; Teknik pertanyaan lebih cocok digunakan dalam pendekatan survei. Pertanyaan yang efektif akan membantu pengumpulan data yang akurat, karenanya Fox (dalam Sevilla, 1993) memberikan kriteria karakteristik pertanyaan yang efektif sebagai berikut; (a) bahasanya jelas, (b) ada ketegasan isi dan periode waktu, (c) bertujuan tunggal, (d) bebas dari asumsi, (e) bebas dari saran, dan (f) kesempurnaan dan konsistensi tata bahasa. 3. Angket atau kuesioner (*questionnaire*) Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. 4. Studi dokumenter (*documentary study*), Studi dokumenter merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan.

Jika dilihat dari segi teknik pengumpulan data kualitatif, ada tiga teknik yang dapat dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang disebut 3 E (*Experiencing, Enquiring, dan Examining*). 1. *Experiencing* yaitu pengumpulan data melalui pengalaman. Teknik pengumpulannya dapat berupa observasi. 2. *Enquiring* yaitu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan oleh peneliti. Teknik pengumpulan datanya dapat berupa wawancara, angket, skala sikap, atau tes. 3. *Examining* yaitu teknik pengumpulan data melalui pembuatan dan pemanfaatan catatan yang dapat berupa data arsip, jurnal, audiotape/videotape, artifak, dan catatan lapangan.

**Pengumpulan Data Melalui Observasi** atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observasi, diantaranya : - Memperhatikan fokus penelitian - Menentukan kriteria yang diamati

a. Langkah-langkah Observasi Dalam melaksanakan observasi ada beberapa langkah/ fase utama yang harus ditempuh, antara lain : a) Pertemuan Perencanaan Dalam menyusun rencana observasi perlu diadakan pertemuan bersama untuk menentukan urutan kegiatan observasi dan menyamakan persepsi antara observer (pengamat) dan observee (yang diamati) mengenai fokus permasalahan yang akan diamati. b) Observasi Kelas Dalam fase ini, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada siswa maupun situasi di dalam kelas. c) Diskusi Balik Pada fase ini, guru sebagai peneliti bersama dengan pengamat mempelajari data hasil observasi untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya. Kegiatan ini harus dilaksanakan dalam situasi saling mendukung (*mutually supportive*) serta didasarkan pada informasi yang diperoleh selama observasi.

**Pengumpulan Data Melalui Pertanyaan.** Teknik pengumpulan data yang kedua adalah melalui pertanyaan. Guru sebagai peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa, orang tua, ataupun guru lainnya. Pengumpulan data melalui pertanyaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara atau angket. · Wawancara Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara,

narasumber atau informan. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument pengumpul datanya juga disebut dengan angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

### **Pengumpulan Data Melalui Pembuatan dan Pemanfaatan Catatan (Examining).**

Teknik pengumpulan data melalui pembuatan dan pemanfaatan catatan (examining) ini meliputi pembuatan catatan dan pemanfaatan segala hal yang dapat dikumpulkan oleh guru baik tertulis maupun tidak tertulis, antara lain:

(a). *Dokumen Arsip Dokumen* memiliki arti barang-barang tertulis. Jadi dalam pengumpulan data dengan menggunakan dokumen arsip, peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda tertulis yang dapat digunakan untuk memperoleh wawasan kejadian masa lalu, mengidentifikasi kecenderungan masa depan, dan menjelaskan tentang sesuatu seperti yang dapat diamati sekarang. Menurut Calhoun (1994, dalam Mills, 2003),

(b). *Catatan Harian (diaries)* adalah catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, firasat, hipotesis dan penjelasan. Catatan tidak hanya melaporkan kejadian tugas sehari-hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi dalam penelitian tindakan kelas.

(c). *Catatan Lapangan*, yang dimaksud catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian adalah bukti autentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.

(d). *Jurnal Jurnal Harian* adalah salah satu format yang merupakan modifikasi catatan lapangan (*field notes*) yang dapat dimanfaatkan oleh guru yang merangkap fungsi sebagai pelaku tindakan perbaikan dan pengamat dengan hasil yang menjanjikan.

(e). Peta (*map*) Peta tempat duduk peserta didik dalam kelas maupun letak peralatan dalam kelas sangat membantu guru yang baru pertama kalinya masuk ke kelas itu.

Petamemberikan wawasan konseptual dengan alat untuk melakukan refleksi dengancara berpikir kembali mengenai keadaan kelas.

(f). *Rekaman Foto, Slide, Tape, dan Video*

Instrumen untuk mengumpulkan data PTK Instrumen untuk mengumpulkan data PTK dapat dipahami dari dua sisi, yaitu sisiproses dan sisi hal yang diamati (Susilo dan Kisyani, 2006). 1. Dari sisi Proses Dari sisi proses , instrumen dalam PTK harus dapat menjangkau masalah yangberkaitan dengan input (kondisi awal), proses (saat berlangsung), dan *output* (hasil). 2. Dari sisi hal yang diamati Dari sisi hal yang diamati, instrument dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: a. Pengamatan terhadap guru (*Observing Teacher*) b. Pengamatan terhadap kelas (*Observing Classrooms*) c. Pengamatan terhadap peserta didik (*Observing Student*).

Sebagian besar guru, baik guru SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA menyatakan bahwa pada teknik analisis data inilah bagian yang tersulit dalam PTK. Hal ini tidaklah 100% benar, karena sebenarnya pada bagian inilah hal yang sangat mengasyikkan. Orang akan bisa karena terbiasa, orang akan tidak bisa karena belum terbiasa. Kata-kata itu nampaknya benar, artinya guru merasa tidak bisa melakukan analisis data dalam PTK karena memang belum terbiasa.

Berbeda dengan penelitian lainnya, maka analisis data dalam PTK bertujuan bukan untuk digeneralisasikan, melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yg diharapkan. Hal ini karena masalah yang diangkat dalam PTK bersifat kasuistik, artinya masalah yang spesifik terjadi dan dihadapi oleh guru yang melakukan PTK tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa. Oleh karena itu ketika suatu PTK berhasil menunjukkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yg diharapkan, maka berarti sekaligus peneliti (guru) telah berhasil menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah tersebut.

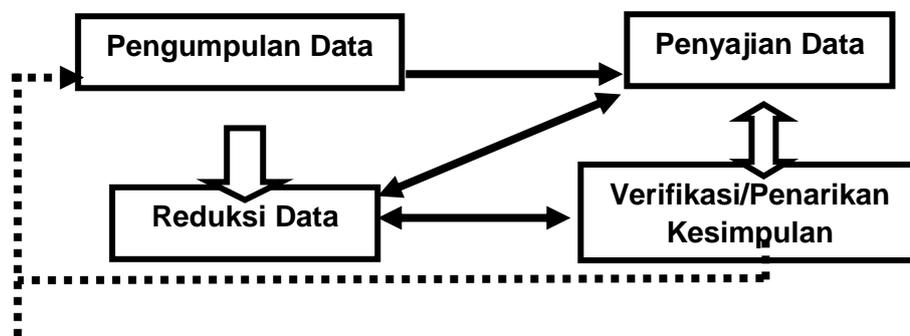
Jika guru yang lain memiliki masalah pembelajaran yang sama atau hampir sama dengan guru yang telah berhasil melakukan PTK dengan tindakan tertentu, maka dia

dapat melakukan modifikasi terhadap prosedur tindakan tersebut untuk disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kedalaman dan keluasan masalah, dan potensi sekolah (sarana prasarana dan fasilitas) yang tersedia, agar tindakan yang dilakukan tepat dan efektif dalam memecahkan masalah. Jika guru yang lain merasa bahwa permasalahan yang dihadapi persis sama, maka dia dapat saja langsung mengikuti prosedur tindakan yang dilakukan oleh guru yang telah berhasil tadi tanpa memodifikasi, namun hasil yang diperoleh belum tentu sama, karena karakteristik peserta didik, kedalaman dan keluasan masalah, lingkungan sekolah, dan berbagai faktor lain ikut menentukan hasil PTK. Hal terpenting yang harus menjadi pegangan adalah bahwa dalam PTK, baik prosedur tindakan, banyaknya siklus, instrumen pengumpul data, maupun teknik analisis data bersifat fleksibel, tidak kaku seperti jenis penelitian yang lain.

Bagaimana teknik analisis data dalam PTK sangat tergantung pada data yang terkumpul. Seperti halnya penelitian jenis lain, data dalam PTK dapat dikumpulkan dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian (alat monitoring), seperti: catatan harian, lapangan, berkala, lembar observasi; pedoman wawancara; lembar angket/kuesioner, soal prestasi; lembar masukan peserta didik (refleksi tindakan); tugas portofolio; dokumen; lembar penilaian unjuk kerja, instrumen perekam gambar/suara (video); dan lain-lain. Semua instrumen tersebut harus dipersiapkan secara baik dan matang sebelum kita mulai melakukan PTK.

Analisis data difokuskan pada sasaran/variabel/objek yang akan diperbaiki/ ditingkatkan, misalnya tentang kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, frekuensi dan kualitas pertanyaan, cara menjawab dan penalarannya, kualitas kerjasama kelompok, aktivitas, partisipasi, motivasi, minat, konsep diri, berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan lain-lain. Data dapat berupa angka maupun non-angka (kalimat atau kata-kata), yang dapat dianalisis deskriptif dan sajian visual yang menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Pada umumnya analisis kualitatif terhadap data PTK dapat dilakukan dengan tahap-tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif yang terkenal adalah model Miles & Hubberman (1992: 20) yang meliputi : reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yg disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya). Model analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### **BEBERAPA CONTOH ANALISIS DATA DALAM PTK**

Bagaimana cara melakukan analisis data dalam PTK ? Jika hanya teoretis mungkin kita tidak mempunyai gambaran yang jelas. Oleh karena itu berikut ini diberikan beberapa contoh analisis data yang berupa hasil angket, observasi, dan tes.

#### **PERMASALAHAN 1.**

Pak Agus melakukan PTK untuk meningkatkan minat peserta didiknya dengan menerapkan media instruksional melalui 3 siklus pada peserta didik kelas XA SMA.. Setiap akhir siklus ia mengambil data minat menggunakan lembar angket, Bagaimana cara menganalisis data minat tersebut ?

#### **PENJELASAN**

Setiap kali kita akan melakukan PTK, maka semua instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data harus sudah dipersiapkan. Pada kasus ini lembar angket minat harus sudah dibuat sebelum PTK dimulai. Angket dapat dibuat sendiri, mengadopsi, atau mengadaptasi, tetapi yang jelas setiap angket dibuat berdasarkan jabaran aspek yang akan diteliti yang diambil dari teori. Sebagai contoh, berdasarkan beberapa teori aspek-aspek minat meliputi:

**Tabel 1. Kisi-kisi Butir Angket Minat**

No.	Aspek Minat	Nomor Butir Angket	Jumlah
1.	Rasa senang	1, 2, 3, 4	4
2.	Perhatian	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
3.	Rasa tertarik	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
4.	Rasa ingin tahu	21, 22, 23, 24	4
5.	Antusiasme / Kemauan	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
			<b>30</b>

Data minat yang diambil setiap akhir siklus selanjutnya dihitung skor totalnya untuk setiap peserta didik sesuai dengan skala yang digunakan, misal dari sangat tidak setuju – tidak setuju - ragu-ragu – setuju - sangat setuju. Selanjutnya skor diubah menjadi persentase (%). Untuk mengetahui meningkat tidaknya minat, maka % minat setiap peserta didik diperbandingkan dari siklus 1 – 2 – 3. Perbandingan minat dapat dilakuKan karena instrumen minat yang digunakan sama. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan minat secara keseluruhan, maka dihitung rerata % minat untuk setiap siklus. Jika kita ingin melihat kriteria minat tersebut sangat baik atau sebaliknya, maka digunakan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif. Sebagai contoh (Robert Ebel L., 1972: 266):

**Tabel 2. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif**

Persentase Minat (Kuantitatif)	Kriteria Minat (Kualitatif)
80 – 100	Sangat tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Sedang
20 – 39	Rendah
0 – 19	Sangat rendah



**BAGIAN**  
**6**

**PELAKSANAAN REFLEKSI  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**Indikator Keberhasilan:**  
**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat melaksanakan refleksi pada penelitian tindakan kelas**

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Tahap ini biasanya berdiskusi dengan kolaborasi guna membahas dampak yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan, termasuk kekurangan yang terjadi saat tindakan dilakukan guna keperluan untuk perbaikan perencanaan.

## **TUGAS**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, sebutkan semua yang menjadi perencanaan dalam kegiatan penelitian, seperti:

- a. Menentukan kelas atau subyek penelitian (*setting* dan karakteristik subyek penelitian)
- b. Menetapkan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati,
- c. Menetapkan jenis data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan cara pengumpulannya serta perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian
- d. Menentukan pelaku observasi (*observer*), alat bantu untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan beserta dampaknya, pedoman observasi, dan pelaksanaan observasi,

- e. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi dan pelaku refleksi,
- f. Menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah atau penentuan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan.
- g. Perencanaan tindakan – tindakan lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak kearah perbaikan program.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini deskripsikan tindakan yang akan dilakukan, meliputi pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, termasuk didalamnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan tersebut.

## **3. Tahap observasi**

Pada tahap ini deskripsikan tentang pelaksanaan observasi, meliputi siapa yang melakukan observasi, cara pelaksanaan observasi, alat bantu observasi, dan data yang hendak dikumpulkan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan observasi seperti yang telah disiapkan pada saat membuat perencanaan tindakan sebelumnya. Pada tahap ini data yang diperoleh diusahakan sampai jenuh, disertai triangulasi.

## **4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Pada tahap ini, deskripsikan prosedur analisis data yang dilakukan, misalnya semua data yang terkumpul diolah melalui tahapan:

- ❖ reduksi data, jika terdapat data yang tidak diperlukan
- ❖ Penyederhanaan data
- ❖ Tabulasi data
- ❖ Penyimpulan data.

Selanjutnya hasil analisis data akan digunakan sebagai bahan refleksi. Deskripsikan bagaimana refleksi dilakukan, kapan, dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan refleksi, serta jelaskan mengapa refleksi dilakukan.

**5. Indikator Kinerja (Kriteria keberhasilan)**

Pada bagian ini, deskripsikan tolok ukur keberhasilan yang ditargetkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk menetapkan tolok ukur sesuaikan dengan kondisi sekolah, subyek penelitian dan masalah yang diangkat, misal tingkat keberhasilan atau tingkat ketercapaian hasil belajar, kompetensi lulusan, standar penilaian, dll.

**Contoh Format Identifikasi Masalah dan Kerangka PTS**

Berikut contoh format untuk membantu pengawas sekolah dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah dalam PTS.

**1. Identifikasi Masalah dalam PTK**

- a. Adakah materi pelajaran yang Anda ajarkan kepada peserta didik sulit untuk mereka pahami?
- b. Tuliskan materi tersebut!

.....  
 .....

Telusuri/Identifikasi mengapa mereka mengalami kesulitan untuk memahaminya!

.....  
 .....

- c. Apa faktanya?

.....

- d. Apa penyebabnya?

Metode pembelajaran

Media pembelajaran

Tuliskan yang lainnya:

- e. Apa pentingnya masalah itu untuk dipecahkan?

.....  
 .....

- f. Apa ide/tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkannya?

.....  
 .....

g. Rumuskan masalah

.....  
.....

h. Tuliskan langkah-langkah pemecahannya

.....  
.....

## DAFTAR RUJUKAN

- Kemmis, S. and McTaggart, R.1988. *The Action Research Reader*.Victoria, Deakin University Press.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono. 200. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada “Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru”, Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Suhardjono. 2005. *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, Makalah pada “Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makasar”, Jakarta, 2005
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supardi. (2005). *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tita Lestari (2009) *Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Modul Pelatihan Bagi Guru dan Kepala Sekolah. Pusdiklat Depdiknas. Sawangan. Bogor.

### **Regulasi**

1. Keputusan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
2. Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Modul Diklat Teknis

**KARYA TULIS ILMIAH (KTI) UNTUK  
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK)**

**Modul 3**

**Merencanakan  
Penelitian Tindakan Kelas**

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI**



# PENDAHULUAN



## A. Latar Belakang

Penulisan rancangan penelitian ilmiah tidak terlepas dari sub unsur kegiatan pengembangan profesi yang harus dilakukan oleh Pejabat Fungsional Guru ketika ingin melakukan penelitian.

Kenyataan menunjukkan, masih banyak guru dalam memenuhi angka kreditnya di antaranya disebabkan oleh kesulitan menyusun karya tulis ilmiah berupa **hasil penelitian, pengkajian, pengujian, survey dan atau evaluasi dibidang tugasnya** yang pantas untuk dipublikasikan baik disimpan di perpustakaan atau dipublikasikan melalui media cetak dalam bentuk buku, artikel yang dimuat pada jurnal dan majalah ilmiah. Padahal, nilai angka kredit untuk publikasi tersebut tinggi, yakni mulai dari angka 2 sampai dengan 12.

Saat ini masalah penulisan karya ilmiah sebagai sumber kohesti (penimbunan permasalahan). Kenyataan yang tampak memang demikian adanya, masih banyak tenaga fungsional Guru terhambat kenaikan pangkatnya disebabkan ketidak mampunya mengumpulkan nilai angka kredit publikasi karya tulis ilmiah, walaupun nilai komponen lainnya sudah melebihi dari angka yang dipersyaratkan.

Menyikapi permasalahan tersebut di atas, maka solusinya adalah perlu menyusun modul pendidikan dan pelatihan yang sifatnya sederhana, mudah dipahami dan praktis, guna membantu para tenaga fungsional guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah. Modul merancang PTK ini adalah modul ke empat dari empat modul yang kami siapkan untuk membantu para tenaga fungsional guru tersebut.

Bagaimanapun kemauan seseorang untuk menulis, jika dia tidak memahami seperti apa teknik menulis rancangan penelitian, maka sulitlah baginya untuk wujudkan keinginan itu.

Melalui modul sederhana dan praktis ini, penulis mencoba untuk membantu para tenaga fungsional guru untuk memahami tentang teknik menulis rancangan penelitian dan dalam modul ini diberi judul "Merancang PTK".

## B. Deskripsi Singkat

Mata diklat ini membekali peserta diklat untuk memahami cara merancang PTK mulai dari merumuskan masalah, merumuskan judul, menulis latar

belakang, menulis tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selanjutnya mampu menulis kajian pustaka, serta menulis metode penelitian, dan mempresentasikannya.

Mata diklat ini disajikan dengan menggunakan pendekatan andragogy, dengan metode ceramah bervariasi, Tanya jawab, diskusi informasi, curah pendapat, penugasan, dan presentasi.

### **C. Manfaat Modul Bagi Peserta**

Mata diklat “ Merancang PTK” ini disusun untuk membantu peserta diklat fungsional Guru dalam menemukan judul penelitian, menulis latar belakang, merumuskan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta menulis kajian pustaka dan metode penelitian.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

#### **a. Kompetensi Dasar**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan mampu menulis rancangan penelitian (proposal penelitian) dan mempresentasikan hasilnya

#### **b. Indikator Hasil Belajar**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu:

- 1) Menulis judul penelitian.
- 2) Menulis latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
- 3) Menulis kajian pustaka
- 4) Menulis metodologi penelitian
- 5) Mempresentasikan hasil rancangan penelitian

### **E. Materi Pokok:**

- 1) Menulis topik, fakta dan permasalahan
- 2) Perumusan masalah, judul, tujuan dan manfaat penelitian.
- 3) Menulis Bab I Pendahuluan
- 4) Menulis Bab II Kajian Pustaka (Sesuai variabel yang diteliti)
- 5) Menulis Bab III Metode Penelitian (Disesuaikan dengan jenis penelitian)

dilakukan Peserta).

- 6) Pembimbingan oleh Coach
- 7) Evaluasi Proposal (Presentasi rancangan penelitian)



**BAGIAN  
1**

**MENULIS TOPIK, FAKTA, DAN  
PERMASALAHAN**



**Indikator Keberhasilan:**

**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat: (1) mendeskripsikan topik-topik yang bisa diteliti sesuai bidang tugas anda; (2) mengungkapkan fakta-fakta yang menunjukkan masalah dari topik-topik tersebut**

**A. Memahami dan Menemukan Topik**

**S**etiap kali kita mengerjakan tugas, ada kalanya ada yang dikerjakan dengan hasil sangat memuaskan, memuaskan dan ada pula yang tidak memuaskan. Kegiatan dengan hasil tidak memuaskan ini, kadang kita menjadi kecewa.

Coba Anda inventaris, materi pelajaran yang Anda ajarkan tetapi belum berhasil secara maksimal? Deskripsikan materi pelajaran tersebut! Bagaimana respon siswa? Apa saja faktanya? Apa kemungkinan penyebabnya? Apakah penting masalah itu dipecahkan? Apa ide Anda untuk memecahkan masalah tersebut?

**TUGAS 1.1**

1. Tuliskan materi pelajaran yang Anda anggap sulit dipahami peserta didik!
2. Tuliskan nama topiknya!
3. Apakah topik tersebut terdapat masalah? (Ya/Tidak)
4. Mengapa?
5. Pentingkah topik tersebut untuk diatasi? Mengapa?

**B. Mengungkapkan Fakta-Fakta dan Permasalahan**

Cermati isi latar belakang penelitian di bawah ini!

**Latar Belakang**

Dalam pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP dijelaskan tujuan pengajaran matematika pada pendidikan dasar ( Depdiknas, 2006:8) antara lain agar siswa memahami konsep matematika secara luwes, akurat, efisien, dan tepat serta

memiliki sikap menghargai, rasa ingin tahu, kritis, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Hasil observasi awal, ditemukan bahwa siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru terutama dalam menyelesaikan soal matematika. Salah satu diantaranya adalah siswa kelas IX SMP Negeri 9 Palu. Di kelas ini, dari 32 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar baru 37,5 %, dengan rata-rata nilai sebesar 43.

Gejala-gejala yang tampak pada saat proses belajar antara lain: kemampuan menganalisa dan menyelesaikan soal rendah, siswa kurang terampil berpikir dan cenderung suka mencontoh, siswa belum mampu berfikir kritis dan sistematis. Akibatnya jika diberikan soal-soal yang agak berbeda sedikit dengan contoh yang diberikan, mereka tidak mampu menyelesaikannya. Hal ini disebabkan siswa belajar hanya dengan mengingat fakta, dan kurang memahami konsep yang dipelajari.

Hasil diskusi dengan teman sejawat, penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut: bahwa mungkin rendahnya hasil belajar matematika disebabkan karena (1) pendekatan pembelajaran yang diberikan kurang sesuai, (2) metode mengajarnya kurang bervariasi, (3) keterampilan berpikir siswa kurang maksimal (4) teknik penilaian tidak sesuai sehingga perkembangan kemampuan siswa kurang terukur, (5) pemanfaatan lingkungan/alat peraga kurang, dan dukungan belajar dari orang tua dan masyarakat rendah.

Mengingat masalah di atas jika tidak segera diatasi maka akan berakibat munculnya masalah-masalah yang baru seperti siswa akan semakin kesulitan menerima materi pada kelas berikutnya, peluang tidak lulus setelah ujian dan siswa semakin kurang memaknai dan menyenangi pelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka untuk memecahkan masalah rendahnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita pada mata pelajaran matematika akan diterapkan .....dst.

### TUGAS 1.2

**Berdasarkan uraian latar belakang di atas:**

- 1. Apa saja permasalahannya?**
- 2. Kemukakan faktanya**

Di bawah ini adalah contoh penelitian yang dilakukan oleh guru TK di PAUD Anak Cerdas Semarang. Anda diminta untuk menafsirkan permasalahan dan fakta-fakta yang mungkin untuk penelitian tersebut.



Lokasi : PAUD Anak Cerdas Semarang  
 Variabel : X = Media Prisma Pintar  
 Y = Kecerdasan kognitif

Indikator disusun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 4-5 tahun pada aspek:

perkembangan kecerdasan kognitif 3 indikator :

- (1) Aspek pengetahuan umum dan sains,
- (2) Aspek konsep, bentuk, warna, ukuran, pola,
- (3) Aspek konsep bilangan, lambang, huruf)

Jumlah pernyataan sebanyak 15 item

Jumlah sampel 60 orang

Teknik pengambilan data adalah menggunakan:

Angket yang diberikan kepada guru TK, berisi beberapa aspek seperti kemenarikan, kebermanfaatan, kemudahan dalam penggunaan media, ukuran media, warna, isi permainan, kesesuaian dengan tahap perkembangan anak, kesesuaian dengan tema-tema pembelajaran PAUD

Lembar Observasi, berupa KARTU SIAP AKTIF (Kartu Evaluasi Perkembangan Kognitif)

### TUGAS 1.3

Kemukakan kemungkinan:

1. Permasalahannya!
2. Fakta-faktanya!

### TUGAS 1.4

Berdasarkan tugas 1, tuliskan kembali:

1. Tuliskan Topik atau pokok bahasan pada mata pelajaran yang Anda ampuh tapi sulit dipahami siswa!
2. Analisis apa faktor penyebabnya?
3. Kemukakan faktanya
4. Apakah topik tersebut penting untuk diatasi? Mengapa?



**BAGIAN  
2**

**PERUMUSAN MASALAH, JUDUL,  
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**



**Indikator Keberhasilan:**

**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat:  
(1) menuliskan rumusan masalah; (2) merumuskan judul penelitian;  
(3) merumuskan tujuan penelitian, dan; (4) merumuskan manfaat penelitian**

**A. Merumuskan Masalah dan Judul Penelitian**

**D**alam buku Prosedur Operasional Standar (POS) Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan (2014:28) bahwa merumuskan masalah peneliti dalam bentuk kalimat tanya. Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.

Jika penelitian merupakan tindakan perlakuan untuk mengatasi masalah tertentu, maka kalimat tanya yang diajukan adalah fokuskan apakah tindakan itu dapat mengatasi masalah yang ada? Contoh:

1. Apakah penggunaan prisma pintar dapat meningkatkan kecerdasan kognitif anak usia 4-5 tahun di PAUD Anak Cerdas Semarang?
2. Bagaimana penggunaan prisma pintar dalam upaya meningkatkan kecerdasan anak usia 4-5 tahun di PAUD Anak Cerdas Semarang?

**TUGAS 2.1**

Lihat kembali hasil tugas 1.4 yang telah anda kerjakan lalu lakukan hal berikut:

1. Tuliskan topik dari materi pelajaran yang Anda ajarkan tetapi sulit dipahami siswa!
2. Lakukan analisis, apa factor penyebabnya?
3. Kemukakan faktanya
4. Apakah topik tersebut penting untuk diatasi? Mengapa?
5. Apa ide atau tindakan yang akan Anda lakukan?
6. Tuliskan rumusan masalah
7. Rumuskan Judul

## B. Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian

# BAGIAN 3

Perumusan tujuan penelitian didasarkan pada rumus... Untuk manfaat, dapat dirumuskan dengan klasifikasi m... terutama untuk proses pengembangan ilmu dan manfaa... memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

### Contoh:

#### Rumusan Masalah

Apakah Cooperative Learning Tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IX SMP 9 Palu dalam menyelesaikan soal-soal cerita?

#### Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas IX SMP 9 Palu dalam menyelesaikan soal cerita melalui model *Cooperative Learning Tipe CIRC*. (*Cooperative Integrated reading and Composition*)

#### Manfaat Hasil Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan strategi pembelajaran matematika di sekolah
2. Membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap makna kalimat serta ketrampilan dalam menyelesaikan soal cerita.
3. Mendorong guru untuk melakukan penelitian sederhana dengan menerapkan berbagai model pembelajaran termasuk melakukan tindak lanjut penelitian pembelajaran model *Cooperative Learning tipe CIRC (Cooperative Integrated reading and Composition)* berbasis penemuan guna memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas.
4. Dapat digunakan sekolah dalam mengambil keputusan khususnya pemutuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah

### TUGAS 2.2

Berdasarkan tugas 2.1, tuliskan kembali:

- A. Topik dari sesuai lingkup tugas Anda!
- B. Apa permasalahannya?
- C. Kemukakan faktanya
- D. Apakah topik tersebut penting untuk diatasi? Mengapa?
- E. Tuliskan rumusan masalah
- F. Rumuskan Judul
- G. Rumuskan Masalah
- H. Rumuskan Tujuan Penelitian

# **MENULIS PENDAHULUAN**



**Indikator Keberhasilan:**

**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat menuliskan BAB Pendahuluan untuk proposal penelitian yang meliputi:**

**(1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian, dan; (4) manfaat penelitian**

**P**intu gerbang pembaca ketika membaca tulisan seseorang adalah berada pada bab I pendahuluan. Pada bab ini seorang penulis sebaiknya mendeskripsikan dengan jelas apa yang melatar belakangi sehingga muncul ketertarikannya untuk mengangkat topic yang dia tulis. Kejelasan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian menjadi hal yang sangat penting pada bab ini. Oleh karena itu, berikut ini akan diuraikan lingkup penjelasan minimal yang seharusnya ada pada bab pendahuluan sebuah proposal penelitian.

Bagaimana Menulis Bab I Pendahuluan pada Proposal? Pada proposal, minimal memuat sub bab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **A. Menulis Latar Belakang**

Ada 4 (empat) jenis penelitian yang akan diuraikan pada bab ini, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian *mixed-method* (gabungan), dan penelitian tindakan (*Action Research*). Bagaimana menulis latar belakang pada setiap jenis penelitian tersebut?

1. Penelitian deskriptif kuantitatif,

Pada penelitian ini, penulisan latar belakang disarankan minimal memuat deskripsi:

- a. suatu gejala/ konsep/ dugaan atau fenomena yang terjadi terkait dengan masalah yang akan diteliti;
- b. Dasar-dasar hukum dan kebijakan yang melatarbelakangi penelitian itu dilakukan sebagai kondisi ideal;
- c. Data-data yang mendukung masalah yang akan diteliti; dan
- d. Argumentasi pentingnya penelitian tersebut dilakukan.

## 2. Penelitian kualitatif

Pada penelitian ini, latar belakang minimal menguraikan tentang:

- a. Konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi fokus/ topik penelitian. Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomis, social, dan kultural. Penggambaran konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian actual dan unik yang terjadi dimasyarakat yang sudah terpublikasi melalui media masa, buku, hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya.
- b. Peneliti juga dapat menyertakan data statistik untuk menunjukkan kualitas dan trend atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti juga dapat menyertakan hasil studi pendahuluan (pre-eliminary study) atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif ataupun kutipan wawancara.
- c. Pada bagian akhir latar belakang sebaiknya diberi batasan berkaitan dengan fenomena, fakta empiris ataupun kejadian actual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat menghantarkan peneliti menuju fokus/ tema penelitian yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya Permasalahan tersebut.
- d. Peneliti menjelaskan latar belakang penelitian yang menggambarkan situasi sosial yang menjadi latar penelitian. Untuk menjelaskan latar penelitian ini peneliti perlu melakukan studi literature / dokumentasi.

## 3. Penelitian *mixed-method* (gabungan).

Penelitian ini dibedakan menjadi penelitian pengembangan model program dan penelitian kebijakan.

- a. Penelitian pengembangan model program minimal memuat
  - 1) mengapa model tersebut penting dikembangkan. Beri alasan sesuai fakta empiris tentang pelaksanaan dan ketercapaian tujuan program yang telah dilaksanakan.
  - 2) Peneliti menggambarkan berbagai masalah dalam pelaksanaan program,
  - 3) pada akhir latar belakang masalah perlunya pengembangan model tersebut dalam pencapaian tujuan program.

Di sini fokuskan masalah agar tidak terlalu melebar terkait dengan program atau kebijakan tersebut. Nyatakan komponen-komponen apa saja yang akan dikembangkan dalam menyusun model. Fokus masalah dinyatakan dalam pernyataan.

b. **Penelitian kebijakan**

Penelitian ini, penulisan latar belakang minimal memuat

- 1) penjelasan tentang mengapa program atau kebijakan tersebut penting untuk diteliti. Beri alasan;
- 2) mulai dengan gambaran factual secara induktif dibandingkan dengan konsep atau secara deduktif diawali dengan konsep dilanjutkan dengan factual.
- 3) Uraikan secara singkat gambaran model evaluasi yang sesuai dengan program atau kebijakan yang akan dievaluasi. Pada akhir latar belakang perlu ditekankan pentingnya evaluasi program atau kebijakan tersebut dilakukan.

4. Penelitian tindakan.

Latar belakang pada penelitian tindakan ini sebaiknya minimal memuat

- a. mengungkapkan konteks Permasalahan yang hendak dipecahkan.
- b. uraian harus diawali dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi ideal serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu.
- c. berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan perlu dipaparkan secara singkat serta identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya.
- d. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalitasnya dikemukakan pada akhir paparan latar belakang.

## **B. Menulis Rumusan Masalah**

Penulisan rumusan masalah dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif kuantitatif

Perumusan masalah pada penelitian deskriptif kuantitatif diajukan dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.

## 2. Penelitian kualitatif

Perumusan masalah pada penelitian kualitatif juga dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya bersifat umum sebagai pertanyaan payung, kemudian rumusan masalah tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik sesuai dengan sub fokus/ sub tema/ sub topic penelitian.

## 3. Penelitian *mixed-method* (gabungan)

Rumusan masalah pada penelitian pengembangan model dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang menekankan pada komponen-komponen model yang akan dikembangkan. Sedangkan pada penelitian kebijakan peneliti merumuskan masalah sesuai latar belakang mencakup komponen-komponen yang akan dievaluasi pada suatu program atau kebijakan. Rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

## 4. Penelitian tindakan

Pada penelitian tindakan, rumusan masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Perumusan masalah memuat alternatif atau tindakan yang dipilih dalam mengatasi masalah yang akan dipecahkan.

## **C. Menulis Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Untuk semua penelitian, tujuan penelitian mendeskripsikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, disesuaikan dengan rumusan masalah.

### **Kegunaan atau Manfaat Penelitian**

Untuk deskripsi kegunaan atau manfaat penelitian, dapat uraikan sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif Kuantitatif: minimal menguraikan kegunaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah praktis, dan landasan untuk pengambilan kebijakan.
2. Penelitian kualitatif: menjelaskan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian meliputi manfaat teoritik, yakni bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu, dan manfaat praktis yakni bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan.

3. Penelitian *mixed-method* (gabungan) untuk penelitian pengembangan model program maupun penelitian kebijakan, kegunaan penelitian minimal mendeskripsikan manfaat terutama sebagai bahan informasi dalam merunuskan kebijakan/keputusan oleh pengambilan kebijakan.
4. Penelitian tindakan minimal memaparkan bagaimana bentuk dan di mana hasil penelitian tersebut dapat diimplementasikan.

### **TUGAS 3.1**

Berdasarkan tugas 2.2, tulis Bab I PENDAHULUAN yang isinya meliputi:

Judul Penelitian: .....

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian



**BAGIAN**  
**4**

**MENULIS KAJIAN PUSTAKA**



**Indikator Keberhasilan:**  
**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat Menuliskan BAB Kajian Pustaka sesuai penelitian yang dipilih**

**M**ungkin Anda masih ingat saat menyelesaikan tugas akhir di Perguruan Tinggi. Coba Anda ingat apa judulnya dan apa saja yang Anda paparkan pada kajian pustaka?

Di bawah ini cermati uraian beberapa jenis penelitian dan uraian minimal yang dipersyaratkan untuk diuraikan pada bab kajian pustaka. Selanjutnya pada akhir bab, Anda diminta untuk menulis Bab II Kajian Pustaka sebagai kelanjutan tugas yang Anda telah kerjakan pada bagian sebelumnya. Selamat belajar.

### **A. Penelitian Deskriptif Kuantitatif**

Pada penelitian deskriptif kuantitatif, pada bab kajian pustaka minimal memaparkan tentang

1. Deskripsi konsep-konsep atau teori yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian, yang berhubungan dengan fokus/tema/topic, subfokus/ sub tema/ sub topic atau variable penelitian
2. Minimal 5 (lima) konsep atau teori yang dijadikan bahan rujukan dari sumber yang berbeda.
3. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan / mendukung dengan fokus/ tema/ topic atau variable penelitian
4. Minimal 3 (tiga) hasil penelitian yang relevan/ mendukung dengan fokus/ tema/ topik atau variabel
5. Dari konsep/teori yang dijadikan landasan penelitian dan hasil penelitian yang mendukung, diuraikan menjadi kerangka piker sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian
6. Buku yang menjadi landasan dan hasil penelitian, diusahakan terbaru dan relevan.

## **B. Penelitian Kualitatif**

Untuk penelitian kualitatif, bab kajian pustaka minimal berisi:

1. Deskripsi konsep-konsep atau teori yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian, yang berhubungan dengan fokus/tema/topic, subfokus/ sub tema/ sub topic atau variable penelitian
2. Minimal 5 (lima) konsep atau teori yang dijadikan bahan rujukan dari sumber yang berbeda.
3. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan / mendukung dengan fokus/ tema/ topik atau variabel penelitian
4. Minimal 3 (tiga) hasil penelitian yang relevan/ mendukung dengan fokus/ tema/topik atau variabel
5. Dari konsep/ teori yang dijadikan landasan penelitian dan hasil penelitian yang mendukung, diuraikan menjadi kerangka piker sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian
6. Buku yang menjadi landasan dan hasil penelitian, diusahakan terbaru dan relevan

## **C. Penelitian *Mixed-Methods* (Gabungan)**

### **1. Penelitian Pengembangan Model**

#### **a. Konsep Pengembangan Model**

- 1) Menjelaskan konsep atau teori umum yang berkaitan dengan pengembangan model
- 2) Rujukan konsep minimal 5 (lima) berupa kajian konseptual dan tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi merupakan hasil analisis dari berbagai konsep
- 3) Komparasi antar konsep ditemukan dan perbedaannya. Persamaan menjadi dasar sintesis dari konsep

#### **b. Kerangka Teoritik Tentang Model Yang Dikembangkan**

Paparkan model dan komponennya, sesuai dengan fokus penelitian serta memilih model yang akan dikembangkan

#### **c. Rancangan Model Yang akan Dikembangkan**

Sajikan rancangan model konseptual yang akan dikembangkan (dapat berupa alur/ bagan model yang akan dikembangkan).

## 2. Penelitian Kebijakan

- 1) Menjelaskan konsep atau teori umum yang berkaitan dengan pengembangan model
- 2) Rujukan konsep minimal 5 (lima) berupa kajian konseptual dan tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi merupakan hasil analisis dari berbagai konsep
- 3) Komparasi antar konsep ditemukan dan perbedaannya. Persamaan menjadi dasar sintesis dari konsep

## D. Penelitian Tindakan

Minimal mendeskripsikan:

### a. Deskripsi Konseptual

Menguraikan tentang:

- 1) Konsep atau teori yang mendasari variable dengan mengemukakan konsep atau teori dari pustaka yang relevan, dan memberi arah serta petunjuk pada pelaksanaan tindakan.
- 2) Kajian konsep atau teori yang dipaparkan digunakan sebagai kerangka acuan pengembangan tindakan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritik dan empiris yang terkait dengan Permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk jawaban atau penyelesaiannya.
- 3) Uraian-uraian dalam bab ini menjadi landasan konseptual dan teoritik mengapa masalah itu perlu dijawab atau dicarikan pemecahannya dan mengapa cara pengembangan tindakan tersebut dipilih

### b. Penelitian yang relevan

Menguraikan temuan dari penelitian lain yang memiliki kesamaan Permasalahan dengan masalah yang akan diselidiki.

### c. Acuan Teoritik

Memaparkan minimal:

- 1) Keterkaitan konsep yang digunakan untuk menghasilkan procedural tindakan
- 2) Kerangka teoritik yang dihasilkan berupa disain tindakan secara teoritik

d. Model Tindakan

Minimal memaparkan:

- 1) Metode penelitian Action Research yang akan digunakan serta memberi informasi kelebihan dan kekurangannya
- 2) Menjelaskan kesesuaian metode Action Research yang dipilih dengan model tindakan yang akan diteliti.

e. Hipotesis Tindakan

Merumuskan hipotesis tindakan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

**TUGAS 4.1**

Berdasarkan tugas 3 tuliskan Bab II Kajian Pustaka:

Judul Penelitian .....

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

**BAB II KAJIAN PUSTAKA (Sesuaikan dengan Jenis Penelitian)**

Dengan menggunakan e-learning cari lewat goggle teori-teori yang mungkin untuk dijadikan landasan teoritik untuk masalah yang Anda akan selidiki.

**BAGIAN**  
**5**

**MENULIS METODE PENELITIAN**



**Indikator Keberhasilan:**  
**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda dapat Menuliskan BAB Metode Penelitian sesuai penelitian yang akan dilakukan**

Sebelum Anda diberi tugas untuk menulis bab III metode penelitian, di bawah ini akan diuraikan kandungan minimal bab III Metode Penelitian untuk penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian *mixed-method*, dan penelitian tindakan.

### **A. Penelitian Deskripsi Kuantitatif**

Pada penelitian deskriptif kuantitatif, bab metode penelitian minimal memiliki sub bab, yakni 1) Tempat dan waktu penelitian; 2) Populasi dan Sampel; 3) Desain Penelitian; 4) Teknik Pengumpulan data; 5) Teknik analisis data.

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada sub bab ini deskripsikan lokasi penelitian, dan kapan penelitian itu dilakukan. Penelitian dilakukan mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai dengan penyusunan laporan. Ada yang membuat jadwal penelitian dalam bentuk matriks.

#### 2. Populasi dan Sampel

Pada subbab ini, jelaskan tentang unit analisis dan unit sampling, selanjutnya jelaskan gambarkan populasi penelitian tersebut dan bagaimana pengambilan sampel

#### 3. Desain Penelitian;

Gambarkan bagaimana disain penelitian yang Anda lakukan

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Pada subbab ini jelaskan bentuk instrument yang Anda gunakan (Pedoman wawancara, Pedoman observasi, kuesioner, Pedoman FGD), jelaskan pula kisi-kisi instrument dan lampirkan instrument yang digunakan, jelaskan pula bagaimana uji validitas dan reliabilitas instrument dilakukan, jelaskan pula bagaimana penggunaan instrument tersebut, serta data apa saja yang dikumpulkan.

5. Teknik analisis data

Pada sub bab ini jelaskan bagaimana:

- a. Analisis data yang digunakan, misal analisis data dengan statistik deskriptif, yakni berupa kecenderungan rata-rata (mean) dan persentase;
- b. Analisis data dengan statistik deskriptif disajikan dapat dalam bentuk table, histogram, diagram batang, diagram garis, atau diagram lainnya yang sesuai
- c. Analisis data persentase disajikan dengan menggunakan persentase item-item atau pernyataan-pernyataan yang diungkap di dalam instrument hasil penelitian
- d. Kelengkapan hasil wawancara mendalam pada masalah-masalah yang diungkap dalam penelitian

## **B. Penelitian Kualitatif**

Pada penelitian kualitatif, pahami dengan baik tujuan penelitian. Pada umumnya tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fokus/tema/topic penelitian. Dalam buku Prosedur Oprasional Standar (2014:29) bahwa, sub bab pada metode penelitian minimal menguraikan prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik keabsahan data, prosedur analisis data.

1. Metode dan Prosedur penelitian

Minimal memaparkan tentang:

- 1) Alasan mengapa metode kualitatif tersebut digunakan. Metode kualitatif itu antara lain etnografi, studi kasus, fenomenologi, grounded theory, naratif, atau analisis isi, dan pendekatan apa yang digunakan.
- 2) Penjelasan tentang prosedur penelitian, yakni berupa langkah-langkah penelitian. Penelitian kualitatif pada umumnya bersifat siklus.

2. Tempat dan waktu penelitian.

Pada subbab ini penbeliti menjelaskan:

- 1) Dimana penelitian itu dilakukan dan kapan penelitian tersebut dilakukan
- 2) Waktu penelitian adalah sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian

3) Lampirkan matriks jadwal penelitian

### 3. Instrumen penelitian

Jelaskan pada subbab ini:

- 1) Instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti
- 2) Jelaskan pula siapa yang akan menjadi instrument penelitian atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus/ tema/ topic peneliti akan menggunakan instrumen

### 4. Data dan sumber data

Jelaskan di sini:

- 1) Informasi atau data yang akan dikumpulkan sehubungan dengan fokus/ tema/ topic penelitian, kemudian jelaskan siapa yang akan menjadi sumber data primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian baik informan, peristiwa, maupun dokumen
- 2) Sampel sumber data yang dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian.
- 3) Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi social atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data

### 5. Teknik dan prosedur pengumpulan data

Pada subbab ini kemukakan bahwa dalam penelitian teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi terhadap subyek dan lokasi penelitian, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan kegiatannya.

Jelaskan pula teknik dan prosedur/ langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data yang meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan *fokus group discussion*.

### 6. Teknik keabsahan data

Pada subbab ini jelaskan bagaimana keabsahan data / validitas data dan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data (dapat menggunakan teknik triangulasi, diskusi teman sejawat, dan teknik lain yang sesuai dengan data yang didapat)

### 7. Prosedur analisis data

Pada subbab ini jelaskan:

- 1) Prosedur/langkah-langkah analisis data yang akan digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul.
- 2) Prosedur analisis dapat menggunakan salah satu dari model-model analisis data kualitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kualitatif yang digunakan (model Milles & Hubberman, Spradly, Bogdan & Biklen, Strauss & Corbin, Yin, atau Analisis isi)

## **C. Penelitian Mixed-Methods (Gabungan)**

### **1. Penelitian Pengembangan Model**

Pada penelitian ini, pahami dengan baik tujuan penelitian. Ada beberapa sub bab yang akan disajikan pada metode penelitian pengembangan model, yakni: Tempat dan waktu penelitian, Pendekatan dan metode penelitian, Prosedur/ Langkah-Langkah Pengembangan Model. Namun sebelum menjelaskan sub-sub bab tersebut, jelaskan terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan penelitian.

#### **a. Tempat dan waktu penelitian**

Pada sub bab ini deskripsikan lokasi penelitian yang akan menjadi tempat penelitian dan kurun waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan desain hingga penyusunan laporan penelitian serta melampirkan matriks jadwal kegiatan penelitian.

#### **b. Pendekatan dan metode penelitian**

Paparkan disini pendekatan, metode penelitian yang digunakan dan menjelaskan menurut para ahli tertentu. Jelaskan pula desain model evaluasi program atau kebijakan yang telah ditetapkan. Sajikan desain tersebut dalam bentuk diagram atau bagan dan dilengkapi dengan penjelasan

#### **c. Prosedur/ Langkah-Langkah Pengembangan Model.**

Pada subbab ini terdiri atas sub-sub bab penelitian pendahuluan, perencanaan pengembangan model, validasi evaluasi uji coba terbatas dan revisi model, implementasi model, finalisasi model

##### **1) Penelitian pendahuluan**

Deskripsikan di sini rancangan kisi-kisi instrument studi pendahuluan sesuai dengan model yang akan dikembangkan. Kisi-kisi instrument tersebut dapat disajikan dalam bentuk table yang berisi aspek yang akan dievaluasi, indicator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap aspek yang akan dikembangkan

2) Perencanaan pengembangan model

Deskripsikan di sini seperti apa draft model yang akan dikembangkan dapat dalam bentuk bagan/ alur atau model yang sudah dijustifikasi oleh ahli.

3) Validasi evaluasi uji coba terbatas dan revisi model

Deskripsikan di sini bagaimana:

- a) Peneliti melakukan validasi dengan mengundang para pakar untuk menelaah konsep atau draft model
- b) Jelaskan bagaimana peneliti melakukan revisi terhadap draft model tersebut sesuai saran dari pakar atau ahli.
- c) Berdasarkan hasil revisi, jelaskan pula bagaimana peneliti melakukan uji coba terhadap model kepada 10-15 orang yang menjadi subyek penelitian

4) Implementasi model

Jelaskan di sini bagaimana peneliti menerapkan draft model ke kelompok sasaran yang lebih besar guna menguji kelayakan dan efektivitas model.

5) Finalisasi model

Deskripsikan di sini bagaimana peneliti melakukan revisi hasil penerapan model menjadi model final.

d. Instrumen Pemantauan Pengembangan Model

Deskripsikan di sini bagaimana:

1. Kisi-kisi instrument pemantauan sesuai aspek-aspek dalam model yang dikembangkan
2. Kisi-kisi instrument disajikan dalam bentuk table yang berisikan aspek yang dievaluasi, indicator, nomor butir, jumlah butir untuk setiap aspek yang akan dikembangkan.

## 2. Penelitian Kebijakan

Dalam POS Puslitbang Kebudayaan, dikemukakan bahwa penelitian kebijakan khususnya bab metode penelitian minimal memiliki sub bab pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel/ sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian.

### a. Pendekatan penelitian

Deskripsikan di sini pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian.

### b. Tempat dan waktu penelitian

Deskripsikan di sini di mana lokasi penelitian dan waktu pelaksanaannya mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan selesai

### c. Populasi dan sampel/ sumber data penelitian

Jelaskan di sini:

- 1) Unit analisis dan unit sampling
- 2) Populasi terutama populasi target dan populasi terjangkau
- 3) Teknik pengambilan sampel.
- 4) Jelaskan pula sumber data penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian

### d. Teknik pengumpulan data

Jelaskan di sini:

- 1) Teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, angket, telaah dokumen, dan fokus group discussion
- 2) Sajikan teknik pengumpulan data dengan jelas, dapat berbentuk table atau bagan yang meliputi komponen evaluasi, aspek yang dievaluasi, sumber data, instrument yang digunakan dan sumber data, teknik pengumpulan data dan jenis instrument yang digunakan
- 3) Bagaimana prosedur pengumpulan data yang disesuaikan dengan komponen-komponen evaluasi.

### e. Instrumen penelitian.

Deskripsikan di sini:

- 1) Rancangan kisi-kisi instrument sesuai dengan komponen dan aspek yang dievaluasi

- 2) Sajikan dalam bentuk table yang berisikan aspek yang dievaluasi, indicator, nomor butir (Butir positif, butir negative) dan jumlah butir untuk setiap aspek yang dievaluasi
- 3) Validasi instrument yang akan dilakukan baik validasi teoritik/konstruk yang ditelaah oleh para pakar dan atau panel. Proses penelaahan teoritis suatu konsep dimulai dari komponen evaluasi, aspek yang dievaluasi, indicator sampai kepada penjabaran dan penulisan butir instrument
- 4) Jelaskan pula bagaimana pakar melakukan penelaahan, prosedur telaah serta hasil telaahannya secara kualitatif.
- 5) Jelaskan pula bagaimana prosedur telaah dan hasil uji validasi panel secara kuantitatif

#### **D. Penelitian Tindakan**

Dalam POS Litbang Kebudayaan (2014) untuk bab Metode penelitian pada penelitian tindakan minimal memuat tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, rancangan tindakan, desain dan prosedur tindakan, kriteria keberhasilan tindakan, sumber data, instrument pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

##### **a. Tempat dan waktu penelitian.**

Jelaskan di sini lokasi dan kurun waktu pelaksanaan penelitian

##### **b. Metode penelitian**

Jelaskan di sini metode penelitian yang akan digunakan dalam pemecahan masalah (Misal model Kurt Lewis, Stephen K., Richard S., dll)

##### **c. Rancangan tindakan**

Jelaskan di sini bagaimana siklus yang dirancang dalam penelitian sesuai dengan dasar teori yang telah ditetapkan.

##### **d. Desain dan prosedur tindakan**

###### **1) Desain tindakan**

Jelaskan di sini apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

###### **2) Prosedur tindakan**

Jelaskan di sini tahapan dalam melaksanakan tindakan. Setiap tahapan jelaskan apa yang dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya.

e. Kriteria keberhasilan tindakan

Deskripsikan di sini bagaimana kriteria keberhasilan tindakan yang akan dijadikan patokan sehingga diketahui keberhasilan penyelesaian setiap siklus.

f. Sumber data

Jelaskan di sini siapa dan apa yang menjadi sumber data dalam penelitian

g. Instrumen pengumpulan data.

Pada subbab ini, jelaskan definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrument, jenis instrument, validasi instrument.

1) Definisi konseptual

Jelaskan disini secara konseptual aspek yang akan diukur dalam tindakan

2) Definisi operasional

Jelaskan disini secara operasional aspek yang akan diukur dalam penelitian

3) Kisi-kisi instrumen

Jelaskan kisi-kisi instrument yang memuat aspek yang akan diukur dalam tindakan

4) Jenis instrumen

Jelaskan instrument yang digunakan sebagai alat pengambilan data dalam tindakan penelitian

5) Validasi instrumen

Jelaskan di sini teknik yang digunakan dalam memvalidasi data dan kolaborator yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan.

h. Keabsahan data

1) Telaah Model Tindakan

Jelaskan disini teknik yang akan digunakan dalam menelaah model tindakan. Dalam penjelasan memuat prosedur dan pakar yang menelaah model tindakan

2) Validitas Data

Jelaskan disini bagaimana teknik yang digunakan dalam memvalidasi data dan kolaborator yang terlibat saat pelaksanaan tindakan

i. Teknik analisis data.

Jelaskan disini teknik dan kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisis data

**TUGAS 5.1**

Berdasarkan tugas 4.1, tuliskan Bab III METODE PENELITIAN:

Judul Penelitian

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

**BAB II KAJIAN PUSTAKA (Sesuaikan dengan Jenis Penelitian)**

Dengan menggunakan e-learning cari lewat goggle teori-teori yang mungkin untuk dijadikan landasan teoritik untuk masalah yang Anda akan selidiki.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Berdasarkan uraian materi pada bab V, tulislah metode penelitian yang Anda rencanakan sesuaikan dengan penelitian yang Anda akan lakukan!



## DAFTAR RUJUKAN

- Burhan Bungin, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- James P. Lester and Joseph Stewart, (2008). *Public Policy. An Evolutionary Approach*. The University of California: Wadsworth Thomson Learning, h.9
- Putra, N & M.R.,Hendarman,(2012). *Metodologi Penelitian Kebijakan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (2012). Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi, Jakarta.
- Program Pascasarjana Universitas Pakuan (2011a). Pedoman Penulisan Tesis, Bogor.
- Program Pascasarjana Universitas Pakuan (2011b). Pedoman Penulisan Disertasi, Bogor.
- Puslitbang Kebudayaan, (2014). *Prosedur Operasional Standar (POS) Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara (2006). *Modul Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Rancangan Penelitian Ilmiah*. LAN RI, Jakarta.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Modul Diklat Teknis

**KARYA TULIS ILMIAH (KTI) UNTUK  
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK)**

**Modul 4**

# **Teknik Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas**

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI**



# PENDAHULUAN



## **A. Latar Belakang**

Penulisan laporan karya tulis ilmiah merupakan kegiatan terakhir dari suatu rangkaian proses penelitian, dan bukan merupakan kegiatan yang mudah. Bagaimana penulisan dan penyusunan dari isi laporan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku, yang merupakan kesepakatan ilmiah agar mudah dipahami oleh pembaca.

Laporan penelitian merupakan ungkapan tentang ha-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Dengan demikian tentu isi laporan bukan hanya tentang langkah-langkah yang telah dilalui oleh peneliti saja, tetapi juga latar belakang permasalahan, kerangka berpikir, dukungan teori, dan sebagainya yang bersifat memperkuat makna penelitian.

Bentuk, isi dan cara melaporkan, akan menentukan bagaimana proses kegiatan penelitian berlangsung dan hasil penelitian itu dapat memberikan gambaran kemanfaatan penelitian itu bagi masyarakat. Untuk berhasilnya proses penyebaran hasil-hasil penelitian itu perlu adanya cara-cara yang harus diikuti. Pertama kali harus dipertimbangkan siapa yang akan menjadi penerima laporan hasil penelitian itu. Begitu pula bentuk, bahasa dan cara melaporkan harus diarahkan untuk memudahkan dimengertinya laporan tersebut. Dalam membuat laporan hasil penelitian, tabel dan diagram sangat berguna untuk menyajikan data yang dikumpulkan. Selanjutnya penelitian itu akan dianggap penting tergantung pada cara interpretasi dari penemuan-penemuannya.

## **B. Deskripsi Singkat.**

Modul penulisan laporan karya tulis ilmiah ini memberi informasi agar peserta mampu menulis laporan hasil penelitian dengan baik sesuai kaidah karya tulis ilmiah (KTI). Maka pada modul ini difokus memberikan pengalaman belajar tentang; penulisan judul dan abstrak, langkah dalam penulisan laporan, format laporan, dan pedoman cara penulisan laporan PTK (penelitian tindakan kelas)

## **C. Manfaat Modul Bagi Peserta**

Modul penulisan laporan karya tulis ini disusun untuk sebagai pedoman bagi peserta diklat, agar penulisan laporan penelitian merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga mudah untuk di lakukan.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

### **1. Kompetensi Dasar**

Peserta diklat mampu menulis laporan karya tulis ilmiah( PTK) yang baik sesuai kaidah karya tulis ilmiah

### **2. Indikator Hasil Belajar**

Peserta mampu;

- a. Menulis judul
- b. Menulis abstrak
- c. Membuat laporan penelitian sesuai dengan sistematika yang berlaku pada karya tulis ilmiah

## **E. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

1. Penulisan judul dan Abstrak
  - 1.1. Bagaimana menulis judul yang baik dan benar
  - 1.2. Bagaimana menulis abstrak yang baik dan benar
2. Penulisan Laporan Karya Tulis Ilmiah
  - 2.1. Ragam Laporan
  - 2.2. Format Laporan Karya Tulis Ilmiah (Langkah-langkah penulisan laporan, format laporan)
  - 2.3. Pedoman cara penulisan laporan PTK

## **F. Media Belajar:**

1. Bahan cetak ; modul
2. Audio visual (OHP, LCD)
3. Audio seperti : speaker
4. Multimedia (computer, internet)
5. White board, spidol, clip chart

**BAGIAN  
1**

**PENULISAN JUDUL DAN  
ABSTRAK**



**Indikator Keberhasilan:**  
**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda mampu menulis judul penelitian dan abstrak penelitian sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah**

## A. Penulisan Judul

Merumuskan judul, beberapa ahli berpendapat bahwa penulisan judul penelitian sebaiknya di tulis selengkap mungkin, sehingga dengan membaca judul dapat di ketahui gambaran umum dari kegiatannya. Tetapi beberapa ahli berpendapat bahwa judul penelitian sebaiknya sesingkat mungkin.

### Bagaimanakah memilih judul penelitian?

Seperti kita ketahui hasil penelitian merupakan kekayaan dari pengetahuan, wawasan sebagai sumber informasi, oleh karena itu penelitian memerlukan biaya, tenaga, waktu, ketekunan, kesabaran, dan keseriusan dari peneliti. Maka itu judul penelitian harus dipilih secara hati-hati hingga memenuhi persyaratan yaitu:

- a. Judul harus sesuai dengan minat
- b. Judul harus dapat di laksanakan (kemampuan, waktu, tenaga, dan dana)
- c. Harus tersedia faktor pendukung (tersedianya data, izin)
- d. Judul harus bermanfaat, diantara ke empat syarat dan faktor ini merupakan syarat terpenting ( Arikunto.S, 2002 )

### Bagaimanakah merumuskan judul ?

Judul penelitian harus dirumuskan secara jelas sehingga menggambarkan hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Sifat dan jenis penelitian
- b. Objek yang di teliti
- c. Subjek penelitian
- d. Lokasi
- e. Tahun /waktu peristiwa (Arikunto.S, 2002: 36)

Adapun jenis-jenis masalah dalam penelitian yaitu:

- a. Masalah untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena
- b. Masalah komparasi yaitu membandingkan dua fenomena atau lebih
- c. Masalah korelasi (korelasi sejajar, korelasi sebab-akibat) yaitu untuk mencari hubungan antara dua fenomena (Arikunto.S, 2002 )

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis Judul Laporan PTK yaitu:

- a. Rumusan masalah singkat dan padat,
- b. Menggambarkan Perbaikan Pembelajaran,
- c. Mencantumkan materi yang menjadi focus perbaikan pembelajaran,
- d. Merupakan tindakan yang paling penting dalam upaya perbaikan,
- e. Menunjukkan subjek penelitian.

#### **Contoh Rumusan Judul.**

- a. Studi komparasi antara metode induktif dan metode deduktif untuk menghafal rumus-rumus Kimia pelajar SMA di Daerah DKI Tahun 2016.
  - Studi komparasi : sifat atau jenis problem
  - Objek : metode induktif dan deduktif untuk menghafal rumus Kimia
  - Subjek : Pelajar SMA
  - Lokasi : DKI
  - Tahun : 2016
- b. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SMP Dharma Karya 1 pada Materi matematika melalui metode yang bervariasi.

Bila judul penelitian ditulis singkat, maka perlu diberi tambahan penjelasan tentang judul dan batasan masalah, yang dituliskan pada bagian pendahuluan, laporan.

**Penugasan**

Tulisan Rumusan Judul yang singkat	Tulisan Rumusan Judul yang panjang
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....

**B. Penulisan Abstrak****Apakah abstrak itu?**

Abstrak adalah gambaran singkat sebuah hasil penelitian atau bisa dikatakan sari pati penelitian. Abstrak merupakan bagian yang penting dari penulisan laporan karya tulis ilmiah, karena secara umum orang membaca, dan ingin mencari hal-hal yang ringkas dan umum dari suatu hasil karya tulis. Maka dari itulah melalui abstrak ini di temui ringkasan hasil penelitian dan kata –kata kunci dari penelitian kita. Apabila sebuah abstrak kita tulis dengan baik tentu membuat pembaca ingin mempelajari lebih lanjut tentang penelitian kita, membaca makalah atau journal penelitian, dll.

Jadi abstrak merupakan gambaran umum yang menyediakan bagi pembaca dan merupakan poin utama dari hasil karya tulis ilmiah kita. Abstrak juga bisa dikatakan sebagai ringkasan dari esensi laporan karya tulis ilmiah. Maka itu abstrak harus dibuat untuk dapat memberikan informasi yang paling lengkap, ringkas dan semenarik mungkin.

**Bagaimana cara menulis abstrak yang baik dan benar?**

Pada dasarnya tidak ada format tunggal yang paling bagus untuk menulis abstrak yang baik dan benar. Namun secara umum untuk menulis sebuah abstrak minimal memenuhi 5 komponen yaitu:

- a. Latar Belakang (masalah, tujuan)
- b. Metode
- c. Hasil
- d. Simpulan dan implikasi
- e. Kata kunci

Penekanan untuk masing-masing komponen akan tergantung pada bidang atau disiplin keilmuan yang kita tekuni. Dalam beberapa kasus, latar belakang dan metode akan membutuhkan lebih banyak penekanan dan penjelasan, sedangkan dalam kasus lain, hasil dan implikasi akan membutuhkan lebih banyak penjelasan dan penekanan. Kita tidak diharuskan untuk mengikuti sesuai urutan ke 5 (lima) komponen di atas, tetapi setiap komponen tersebut harus ditulis sebaik mungkin dan ditulis secara benar.

Lebih jelas mengenai maksud dari 5 (lima) komponen tersebut adalah sebagai berikut

- a. Latar Belakang: Latar belakang adalah motivasi untuk membuat karya tulis.
  - 1) Mengapa kita peduli tentang masalah ini?
  - 2) Apa arti perbedaan praktis, teoritis, ilmiah, dari penelitian Anda?
- b. Metode atau Pendekatan:
  - 1) Apa yang kita lakukan untuk mendapatkan hasil dari karya tulis ilmiah?
  - 2) Bagaimana kita mendapatkan hasil dari karya tulis ?
  - 3) Apakah kita menggunakan kerangka teori tertentu, prosedur teknis, atau metodologi?
- c. Hasil atau Produk: Sebagai hasil dari metode atau pendekatan yang kita gunakan, hal apa yang kita dapat, pelajari, buat, atau ciptakan?
- d. Simpulan dan Implikasi:
  - 1) Simpulan adalah jawaban yang di peroleh dari tujuan penelitian
  - 2) Apa dampak yang lebih besar dari temuan Anda?
- e. Kata kunci (*keywords*): kata atau istilah yang menggambarkan area masalah yang diteliti.

### **Berapa panjang sebuah abstrak?**

Secara umumnya sebuah abstrak dibatasi untuk 200 sampai 300 kata. Namun batas kata tersebut dapat berubah ubah sesuai dengan permintaan atau pesanan sponsor dan ketentuan yang ada.

### **Apakah ada tips untuk mudah membuat sebuah abstrak hasil penelitian?**

Untuk memudahkan anda dalam menulis abstrak hasil penelitian pada laporan karya tulis ilmiah. Menurut Rahadi (2015) beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam penulisan abstrak:

- a. Abstrak mensyaratkan jumlah kata maksimal dalam suatu abstrak berkisar 100-250 kata, tetapi hal ini juga tidak harus pasti
- b. Identitas penulis : nama lengkap tanpa gelar, nama institusi asal, alamat email
- c. Bagian isi dari suatu abstrak biasanya terdiri dari:
  - 1). Latar Belakang (alasan, motivasi, dan mengapa topik ini sangat penting)
  - 2). Rumusan masalah
  - 3). Metode: Dengan cara apa menemukan jawaban masalah yang telah di rumuskan
  - 4). Hasil: apa jawaban yang diperoleh dari rumusan masalah
  - 5). Simpulan: hasil apa yang di peroleh yaitu menjawab tujuan, dan implikasi apa yang kita dapat dari jawaban penelitian
  - 6). Kata kunci: istilah yang menggambarkan area yang kita teliti

Menurut Wardani (2005) beberapa hal yang penting di perhatikan pada PTK yaitu:

- a. Latar Belakang, tujuan dan pelaksanaan penelitian,
- b. Hasil
- c. Simpulan.
- d. Abstraksi ditulis dalam satu paragraf dengan ketikan satu spasi. Abstrak yang baik tidak lebih dari dari setengah sampai satu halaman atau sekitar 200 kata. Abstrak dilengkapi juga dengan 3 kata kunci.
- e. Tujuan Penelitian  
Tujuan Penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan yang disajikan dalam rumusan masalah.

Contoh:

Mendeskripsikan metode bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SMP Dharma Karya 1 pada Materi Matematika.

- f. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian, ini menjelaskan manfaat dari hasil penelitian bagi siswa, guru sebagai peneliti, sekolah, dan institusi pendidikan secara umum

### Penugasan. Menulis Abstrak

Tulis sebuah abstrak hasil penelitian

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### Latihan Soal

1. Jelaskan kriteria yang harus anda perhatikan dalam menentukan judul penelitian!
2. Jelaskan unsur-unsur apa yang harus di penuhi dalam menulis judul penelitian!
3. Dibawah ini merupakan judul penelitian, silakan anda beri tanggapan tentang judul ini!  
**“Meningkatan Minat dan Kemampuan Hasil Diklat Materi Penelitian Tindakan Sekolah Melalui Pendekatan PAKEM Metode *Project Work* pada Diklat Penguatan Kepala Sekolah Wilayah DKI Tahun 2015”.**
4. Jelaskan apakah makna dari abstrak dari sebuah laporan penelitian!
5. Jelaskan indikator-indikator sebuah abstrak yang baik!
6. Di bawah ini ada sebuah abstrak silakan anda beri tanggapan dan jelaskan, apakah merupakan abstrak yang baik atau tidak, beri penjelasannya

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SMK  
NEGERI 2 SEMARANG

Oleh: ABDUL RAIS

(Guru SMK Negeri 2 Semarang, kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah)

ABSTRAK

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui penerapan metode eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Semarang, dimana capaian hasil belajar yakni pada tindakan setelah di lakukan tes, di peroleh scor 20, setelah dilakukan tindakan di peroleh skor secara berturut –turut sebagai berikut: Siklus I pre-test 15, pos-test 75 terjadi peningkatan 60, Siklus II pre- test 25, pos-test 85, terjadi peningkatan 60. Ini berarti, jika di hitung dari hasil pratindakan, maka di dapatkan bahwa peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Semarang saat mengikuti pembelajaran metode eksperimen adalah sebesar 40.

Kata kunci: Metode Eksperiment, Hasil belajat Biologi

**Pernyataan:**

Setelah ANDA baca dengan cermat abstrak di atas, silakan ANDAanggapi: Apakah abstrak diatas merupakan abstrak yang baik untuk sebuah laporan penelitian, Jika Ya jelaskan bila tidak jelaskan alasan ANDA!



**BAGIAN  
2**

**PENULISAN LAPORAN  
KARYA TULIS ILMIAH**



**Indikator Keberhasilan:**

**Setelah selesai mempelajari materi ini, diharapkan Anda mampu menjelaskan ragam laporan penelitian dan menulis laporan penelitian sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah**

**A. Penulisan Laporan.**

Penulisan laporan penelitian atau karya tulis ilmiah baik dalam bentuk; Skripsi, tesis, disertasi, dll. Penulisan laporan merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran dalam bentuk bahasa tulisan. Di dalam penulisan laporan penelitian, kita sedang bercerita dengan kata-kata yang tepat, dan dapat menggambarkan sesuatu dengan jelas dan rinci. Agar apa yang kita ceritakan dapat di pahami oleh pembaca, maka harus di perhatikan persyaratan–persyaratan tertentu. Disamping itu akan tergambarkan pula ada tidaknya imajinasi penulis dalam hal, apakah hasil penelitiannya mempunyai khas kah, bermanfaat, relevan dan orisinil.

Pada taraf awal apakah yang dirasakan dan di pikirkan oleh seorang penulis diantaranya: kata-kata yang di tulis dan kalimatnya masih dangkal, maknanya kosong, tidak mandalam, kalimatnya yang tidak jelas, tidak menggambarkan apa yang ingin diungkapkan. Lalu tentu timbul rasa tidak puas, merasa gagal, dan akhirnya kecewa dan putus asa dengan tidak menyelesaikan pembuatan laporan penelitian. Sehingga sering penulisan laporan merupakan momok atau hantu yang menyeramkan, padahal itu hanya perasaan ANDA saja. Maka melalui modul ini akan mengajak anda untuk termotivasi dan semangat membuat laporan karya tulis ilmiah.

Seorang penulis karya tulis ilmiah/laporan penelitian harus mempunyai kemauan yang keras, semangat pantang menyerah, serta disiplin dalam mengelola waktu. Disamping ini penulis dianjurkan membaca dan mempelajari bahan-bahan seperti laporan lapangan, transkrip, rangkuman, dan sebagainya.

Penulis memulai menuangkan idea hasil penelitian, jika masih ada kemungkinan tulisan itu kurang memuaskan, terasa aneh, bahkan mengecewakan, sehingga

keranjang sampah penuhlah sudah dengan kertas hasil coretan. Jangan kuatir keranjang sampah bapak dan ibu penuh dengan usaha yang kurang berhasil atau keberhasilan yang tertunda, ini merupakan proses. Sebagaimana Thomas Alpha Edison dalam menemukan listrik, dengan kegagalan yang di lakukannya 1000 kali, baru berhasil yang ke 1001, kegagalan 1000 kali itu merupakan proses pembelajaran. Terus semangat dan ini merupakan latihan mental yang baik sekali, untuk tidak putus asa. Setiap kegagalan pasti ada faedahnya karena mempertajam pemikiran kita (Nasution.M.A, 2003; 146)

### **Penugasan.**

Tuangkan pada kertas yang tersedia, pikiran dan perasaan saat anda memulai menulis suatu laporan KTI.

TULISKAN UNGKAPAN APA YANG ANDA PIKIRKAN!
.....
.....
.....
.....

## **B. Ragam Laporan KTI**

Pertama kali harus dipertimbangkan siapa yang akan menjadi penerima laporan hasil penelitian itu singkat kata untuk siapa. Pada laporan KTI aspek yang kita lihat yaitu bentuk, bahasa dan sistematika laporan harus mudah dimengertinya oleh pembaca laporan tersebut. Dalam membuat laporan hasil penelitian, tabel dan diagram sangat berguna untuk menyajikan data yang dikumpulkan. Selanjutnya penelitian itu akan dianggap penting tergantung pada cara interpretasi dari temuan-temuan.

### **Golongan Pembaca Hasil Penelitian**

Ada tiga golongan pembaca atau penerima laporan penelitian.

#### **a. Kalangan Akademisi**

Seorang mahasiswa yang menulis paper/skripsi/disertasi yang didasarkan pada penelitiannya, sudah tentu yang akan menjadi pembaca utamanya

adalah para dosen pembimbingnya. Oleh karena itu bentuk dan cara penulisan penulisan skripsi/disertasi harus sesuai dengan norma-norma dan syarat-syarat yang diharuskan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Sponsor dari Penelitian (Klien)

Apabila seseorang bekerja pada suatu lembaga penelitian atau pada suatu universitas diharapkan untuk membuat laporan bagi pemberi dana, maka lembaga pemberi dana itulah yang akan bertindak sebagai konsumen atau pembaca utama dari penelitian yang bersangkutan. Mereka mungkin lembaga pemerintah, lembaga swasta, kepentingan mereka berbeda dengan kepentingan kelompok akademis. Bentuk laporan hasil penelitian itu tentu harus sesuai dengan keinginan atau petunjuk-petunjuk dari lembaga atau badan sponsor tersebut.

c. Umum

Para peneliti ataupun para sponsor penelitian mungkin ingin menulis ikhtisar atau makalah yang dapat dibaca oleh siapa saja. Oleh karena itu hal-hal yang bersifat teknis harus dihindarkan. Tulisan harus bersifat populer dan mudah dimengerti oleh siapa saja yang membacanya.

Pada umumnya penulisan laporan yang berhasil selalu diarahkan pada pihak tertentu apakah untuk para akademisi, para praktisi atau para pemberi dana. Laporan yang dimaksudkan untuk memuaskan semua pihak umumnya tidak dapat berhasil baik.

**Penugasan.**

<p>Mengidentifikasi STAKE HOLDER</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--

**C. Sistematika Laporan KTI.**

Penelitian adalah suatu aktifitas kerja ilmiah, maka laporannya juga harus di buat mengikuti aturan – aturan penulisan karya tulis ilmiah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan laporan yaitu :

- a. Laporan adalah satu aktifitas yang menceritakan proses dan pengalaman penelitian. Maka hal yang pertama kali yang harus diketahui adalah kepada siapa laporan ini ditujukan.

Contoh: cara menulis artikel ilmiah di sebuah, majalah, bulletin, buku, makalah ,surat kabar, akan berbeda-beda aturannya walaupun masalah yang di kemukan sama. Dalam modul ini menyampaikan cara menulis laporan KTI.

- b. Tujuan utama dari suatu laporan adalah berkomunikasi dengan pihak pembaca dan bukannya dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu harus diingat pengetahuan dan kemampuan pembaca. Harusnya diketahui terlebih dahulu tentang apa yang ingin diketahui oleh pembaca mengenai penelitian itu. Dengan demikian dapatlah kita mengorganisasikan bahan-bahan yang ada sehingga cerita yang kita tulis itu jelas dan berhubungan satu sama lain.
- c. Laporan harus menceritakan apa yang diharapkan akan terjadi. Sedapat mungkin diceritakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam rencana penelitian demikian pula sebab-sebab adanya perubahan tersebut.
- d. Penemuan dan pengalaman penelitian yang nampak tidak ada hubungannya dengan tujuan - tujuan penelitian jangan tergesa-gesa dibuang. Apa yang mula-mula dianggap informasi tambahan, suatu ketika dapat merupakan kunci pembicaraan dalam memahami situasi yang sulit.
- e. Laporan yang dibuat jangan hanya merupakan cerita hal-hal yang kita anggap sukses. Hendaknya dilaporkan juga tentang kegagalan-kegagalan ataupun keterbatasan dari penelitian kita. Bila mungkin, hendaknya dilaporkan juga pendapat kita mengapa sampai terjadi kegagalan-kegagalan yang dilaporkan itu mungkin akan sangat berguna sebagai peringatan bagi para peneliti lain untuk penelitian-penelitian yang akan dijelankannya.
- f. Adalah sangat mudah untuk mengganti rencana penulisan dari pada mengganti seluruh laporan. Oleh karena itu lebih efisien untuk pertama-tama membuat garis besar(*outline*) yang baik, kemudian mengikutinya dengan membuat konsep tulisan yang lebih terinci.
- g. Akhirnya kita hendaknya jangan mengharap bahwa para pembaca akan mempunyai waktu dan minat untuk membaca seluruh laporan. Oleh karena itu suatu laporan harus diorganisir dan dibagi-bagi menjadi beberapa bab

dan sub-bab dengan masing-masing diberi judul yang tepat. Sehingga dengan demikian para pembaca akan banyak ditolong dalam mencari bagian-bagian yang dibutuhkannya.

## D. Langkah-langkah dalam Penulisan Laporan

Berikut ini adalah langkah-langkah isi laporan yang sering dilakukan dalam suatu laporan hasil penelitian:

### a. Halaman Judul

Judul penelitian jangan terlalu panjang, maka yang perlu di tuangkan atau disebutkan hanya ciri-ciri yang di tonjolkan oleh peneliti saja, dan selebihnya dijelaskan diluar judul( Suharsimi A. 2002: 44)

#### Penugasan Cara menulis judul

Tulis Judul pada kertas yang tersedia;

### b. Kata Pengantar

Pada umumnya kata pengantar ini singkat menggunakan Bahasa tepat, sederhana sesuai pola SPOK, dan kata pengantar ini merupakan uraian singkat terhadap permasalahan utama, tujuan, dan gambaran umum lembaga yang mensponsori dan lain-lain yang dianggap penting.

#### Penugasan Kata Pengantar

Tulis Kata Pengantar

c. Daftar Isi

Kegunaan dari daftar isi adalah untuk membantu pembaca laporan mengetahui bagian-bagian isi laporan, dan juga melihat hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Agar daftar isi ini rapi dalam pengetikan gunakan dalam bentuk tabel yang no border

**Penugasan Daftar Isi**

Tulis Daftar Isi
------------------

d. Pendahuluan

Pada pendahuluan yang harus diuraikan secara singkat, kepada pembaca adalah mengenai masalah penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teoritis dan beberapa implikasi kebijaksanaan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut.

**Penugasan Pendahuluan**

Tulis Pendahuluan
-------------------

e. Identifikasi Masalah, Seleksi dan Rumusan Masalah

Pada bagian ini kita harus menjelaskan kepada pembaca bagaimana, dan mengapa kita mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Ada beberapa pertanyaan- pertanyaan yang dapat membantu kita diantaranya.

- 1) Masalah-masalah apa yang menjadi perhatian dalam penelitian itu?
- 2) Dalam masalah apa kita lebih menekankan perhatian dalam penelitian ini?
- 3) Dalam penelitian ini apakah kita berusaha untuk menguji suatu hipotesis tertentu yang pernah dikemukakan oleh pihak lain?
- 4) Apakah penelitian ini merupakan pengulangan dari satu studi yang pernah diadakan dengan modifikasi tertentu.

Pertanyaan-pertanyaan semacam itulah yang biasanya diinginkan jawabannya bagi setiap pembaca yang mengamati laporan tersebut. Akhirnya menyebutkan secara eksplisit masalah utama penelitian. Apa yang menjadi tujuan penelitian dan bagaimana bentuk hipotesis kita secara spesifik.

### Penugasan

Tuliskan Identifikasi Masalah
Tuliskan Rumusan Masalah

#### f. Kerangka Penelitian dan Pengumpulan Data

Pada bagian ini yang harus diuraikan secara jelas semua hal yang ada kaitannya dengan kerangka penelitian, seperti cara pengambilan sampel, jumlah responden, prosedur pengumpulan data, alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, definisi variabel, *pre-testing*, sumber-sumber data tambahan dan lain sebagainya.

### Penugasan

Tuliskan Kerangka Penelitian
------------------------------

#### g. Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti mulai melakukan pengolahan data yang didapat, dan menganalisis hasil olahan tersebut seperti beberapa pertanyaan yang harus kita gali untuk membantu kita dalam pengolahan dan analisis data.

- 1) Bagaimana data yang telah terkumpul diproses, disaring, diuji dan dianalisis?
- 2) Prosedur statistik apa yang digunakan?

- 3) Berapa jumlah responden yang tidak bersedia menjawab?
- 4) Bagaimana mengatasi masalah data yang tidak dapat terkumpul?
- 5) Bagaimana cara kita menghitung indeks?
- 6) Bagaimana cara yang kita melakukan dalam memperkirakan variabel-variabel yang kita analisis?

**Penugasan**

Tuliskan Pengolahan Data
Tuliskan Analisis Data

h. Beberapa Penemuan

Peneliti menemukan sesuatu penemuan di bidang yang diteliti seperti :

- 1) Apa yang telah kita pelajari dalam penelitian ini?
- 2) Bagaimana penemuan-penemuan yang kita peroleh dihubungkan dengan beberapa pertanyaan yang diformulasikan pada bagian dimuka?

**Penugasan**

Tuliskan Penemuan
-------------------

i. Kesimpulan

Makna kesimpulan ditulis adalah untuk membantu para pembaca yang ingin mendapatkan informasi terhadap hasil-hasil penelitian kita secara cepat, tetapi kesimpulan sudah menggambarkan hasil penelitian secara utuh. Apabila dari hasil pengamatan yang secara cepat dapat menimbulkan minat bagi pembaca untuk mengetahui lebih lanjut lagi, maka ia dapat membacanya

sendiri secara lebih lengkap pada bagian-bagian penelitian yang sebelumnya.

### Penugasan

Tuliskan Kesimpulan
Tuliskan Saran

#### j. Lampiran

Lampiran pada umumnya berisi angka-angka atau teknik perhitungan statistik/matematis yang terlihat sangat memerlukan tempat apabila diletakkan pada tubuh laporan. Bagian ini dapat diabaikan bagi pembaca yang memang tidak tertarik untuk melihatnya lebih lanjut tanpa harus kehilangan arah pada waktu membaca laporannya itu sendiri.

#### k. Daftar Kepustakaan

Daftar Pustaka merupakan daftar yang tercantum secara spesifik dari berbagai buku atau sumber lain, yang dijadikan sumber referensi baik dari buku atau karya ilmiah yang bersangkutan.

Fungsi Daftar Pustaka yaitu;

- 1) Sebagai salah satu cara untuk memberikan berbagai referensi yang berhubungan bagi pembaca untuk melakukan sebuah kajian lanjutan maupun kajian ulang yang berhubungan dengan tema buku tersebut.
- 2) Sebagai sebuah bentuk apresiasi terhadap penulis baik penulis buku maupun karya tulis atas karyanya yang telah memberikan manfaat dan peranan terhadap penulisan sebuah buku atau karya tulis.

Hal-hal apa saja yang harus di perhatikan dalam penulisan daftar pustaka?

- 1) Menuliskan nama penulis sesuai daftar urut alphabet (A-Z)

- 2) Bila nama penulisnya sama, tetapi judul buku berbeda, maka di bawah nama diberi tanda garis panjang sebanyak 10 ketukan, dan diurut sesuai dengan tahun yang lama ke yang terbaru.
- 3) Apabila daftar pustaka tidak ditemukan, maka nama penulis di ganti dengan anonym, tahun di ganti dengan tanpa pakai tahun
- 4) Sebaiknya dipisahkan daftar pustaka dari buku dan dari internet atau media cetak
- 5) Gelar tidak diikutkan dalam penulisan daftar pustaka

Cara penulisan daftar pustaka apabila Daftar Pustaka yang diambil dari buku, maka kaidah-kaidah yang digunakan adalah:

- 1) Nama Penulis diikuti tanda titik (.)
- 2) Tahun Terbit diikuti tanda titik (.)
- 3) Judul buku ditulis miring (*italic*) diikuti tanda titik (.)
- 4) Kota penerbit diikuti tanda titik dua (:)
- 5) Nama perusahaan penerbit diikuti tanda titik (.)

Kalau artikel itu bersumber dari internet maka kaidah-kaidah yang digunakan dalam penulisan daftar pustaka seperti berikut:

- 1) Nama Penulis diikuti tanda titik (.)
- 2) Tahun terbit diikuti dengan tanda titik (.)
- 3) Judul artikel ditulis miring (*italic*) diikuti tanda titik(.)
- 4) Alamat website lengkap dengan tanggal, tahun, dan waktu mengakses atau mendownload diikuti tanda titik(.)

#### Contoh. Penulisan Daftar Pustaka

**Daftar Pustaka**

Sucipto, Adi. 2005. *Cara Belajar Dengan Benar*. Jakarta : Gramedia

Djaali.2007. *Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional Melalui Program Sertifikasi* dalam majalah *Buletin BSNP* Edisi Mei 2007.

Ahmad Syaifudin.2015. *Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Membuat Makalah*. <http://tipspendidikanku.blogspot.com/2015/04/9.24/hal-hal-yang-perlu-diperhatikan-dalam.html>, 14 April 2015.

**Penugasaan**

Tulis DAFTAR PUSTAKA

**E. Format Laporan**

Banyak sekali bentuk format-format laporan yang dapat di gunakan sebagai acuan, secara umum sama, tetapi yang membedakan adalah:

- 1) Urutan penyajian
- 2) Menekatan materi yang di laporkan
- 3) Sudut pandang atau pemikiran peneliti perlu tidaknya suatu bagian disampaikan kepada pembaca

Menurut Burroughs (Suharsimi, 2002: 323) perbedaan format bukanlah hal begitu penting untuk di permasalahan, yang penting adalah pembaca dapat memahami dengan jelas apa yang telah di lakukan oleh peneliti, apa tujuan, dan bagaimana hasilnya, langkah-langkah dan medannya jelas sehingga pembaca dapat mengulangi proses penelitian itu apabila di kehendaki.

### Contoh Format Laporan

#### **Pendahuluan (*preliminary materials*)**

- 1) Halaman Judul
- 2) Kata Pengantar
- 3) Daftar Isi
- 4) Daftar Tabel
- 5) Daftar Gambar/ ilustrasi atau diagram

#### **Tubuh Laporan (*Body Of the paper*)**

##### Bab I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

##### Bab II. Penelaahan Kepustakaan / Kajian Pustaka

- A. Penemuan Yang Lalu
- B. Teori Yang mendasari
- C. Ringkasan dan Kerangka Pikir Peneliti

##### Bab III. Metode Penelitian

- A. Pemilihan subjek, ( populasi, sampel, dan tehnik sampling)
- B. Desain dan pendekatan penelitian
- C. Data dan Teknik Pengumpulan data
- D. Teknik Analisis Data

##### Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

##### Bab V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran/Rekomondasi

#### **Bagian Akhir**

Kepustakaan

Indeks (Suharsimi Arikunto 2002: 323)

Ketentuan umum dalam pembuatan PTK (penelitian tindakan kelas) adalah sebagai berikut:

- 1) Format Pengetikan
- 2) Laporan diketik dengan mengikuti aturan sebagai berikut:
  - a) Ukuran Kertas : A4
  - b) Ukuran Huruf : 12
  - c) Jenis huruf : Times News Roman
  - d) Spasi : 1,5 (align text Justify/rata kiri dan kanan)
  - e) Marjin atas dan kiri 4 cm, sedangkan marjin bawah dan kanan 3 cm.
  - f) Substansi laporan

### **Format laporan PTK**

Judul

Lembar Pengesahan

Surat Pernyataan

Kata Pengantar

Ucapan Terima Kasih

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Grafik

Daftar Lampiran

Abstrak

### **BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Analisis Masalah
4. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah
5. Rumusan Masalah
6. Tujuan Penelitian
7. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

1. ....
2. ....
3. ....
4. Dan seterusnya

## **BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN**

1. Subjek, Tempat, dan waktu penelitian
2. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran
3. Rencana Pembelajaran Pra Siklus
4. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I
5. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II
6. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran
2. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT**

1. Simpulan
2. Saran Tindak Lanjut

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**

1. Surat Kesiediaan Supervisor 2 sebagai pembimbing/Kolaborator
2. Perencanaan PTK (Identifikasi Masalah, analisis masalah, alternative pemecahan masalah, rumusan masalah)
3. Berkas RPP Prasiklus, RPP Perbaikan Siklus 1, RPP Perbaikan Siklus 2, RPP Perbaikan Siklus 3 (bila diperlukan)
4. Lembar Observasi/Pengamatan Kinerja Guru
5. Jurnal pembimbingan dengan Supervisor 2/Kolaborator
6. Hasil pekerjaan siswa yang terbaik dan terburuk per siklus

## **F. Pedoman Cara Penulisan Laporan yang Baik**

Ukuran baik buruknya suatu laporan sebenarnya terutama ditentukan oleh ketepatan dan ketajaman analisis yang ada dalam laporan itu sendiri.

Sedangkan mengenai penampilan laporan itu sendiri (bentuk, gaya bahasa, cara penyajian tabel dsb) nomor dua. Penampilan suatu laporan yang baik dapat diusahakan dengan memperhatikan pedoman-pedoman sebagai berikut:

- 1) Buatlah kalimat sejas mungkin. Setiap kalimat haruslah diusahakan dalam bentuk kalimat tunggal yang sempurna. Penggabungan dari dua atau tiga kalimat sekaligus, mungkin akan mengaburkan ide-ide yang sebenarnya ingin diungkapkan oleh penulis. Usahakan pula setiap paragraf jangan terlalu panjang.
- 2) Berhati-hatilah dalam mengemukakan setiap istilah (terminology). Terlebih-lebih dalam suatu penelitian ilmu sosial, sikap berhati-hati dalam setiap mengemukakan istilah-istilah tersebut harus tinggi. Kalau tidak berhati-hati, mungkin dapat menimbulkan sebagai macam kesalahpahaman. Setiap istilah haruslah didefinisikan secara jelas dan konsisten.
- 3) Gunakan tata bahasa, ejaan, dan tanda-tanda kalimat (koma, seru, titik dua dsb) yang baku. Dengan demikian, adanya kemungkinan salah pengertian antara penulis dan pembaca dapat dihindari.
- 4) Usahakanlah menggunakan kalimat langsung dan positif, serta hindarkan penggunaan kalimat yang kompleks. Jangan menggunakan kata-kata yang tidak berguna dan hindarkan penggunaan istilah yang bersifat lokal.
- 5) Berilah nomor urut untuk setiap bab, sub-bab, tabel dan diagram secara konsisten dan memadai.
- 6) Gunakan catatan kaki (*footnotes*) secara konsisten, dan beri nomor secara berurutan dan letakkan setiap catatan kaki pada bagian bawah di masing-masing halaman yang bersangkutan. Dapat pula kita mengelompokkan catatan kaki itu dibagian belakang pada akhir laporan asal saja nomor urutnya tetap konsisten.
- 7) Pedoman tersebut di atas sebenarnya hanyalah merupakan sebagian saja dari apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan oleh setiap penulis dalam menulis laporannya, tetapi apabila dapat diikuti secara benar, maka laporan tersebut akan sangat bermanfaat dan menyenangkan bagi para pembaca.

## **Latihan/Soal**

1. Jika ANDA, menulis daftar pustaka yang berasal web/internet, jelaskan bagaimanakah cara anda menuliskan daftar pustakanya, buat (satu) contoh.
2. Jika ANDA, menulis daftar pustaka yang berasal buku, jelaskan bagaimanakah cara anda menuliskan daftar pustakanya, buat (satu) contoh
3. Jelaskan penulisan bab pendahuluan yang baik!
4. Dibawah ini contoh sebuah penulisan daftar pustaka penelitian, berikan tanggapan anda apakah penulisan yang baik atau tidak, dan jelaskan alasan ANDA!

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto.Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.Rineka Cipta

Nasution.S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung.Tarsito

Ahmad Syaifudin. 2015. *Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Membuat Makalah*.  
<http://tipspendidikanku.blogspot.com/2015/04/09.24/.dalam.html>, 14 April 2015.

Rahadi. 2015. *Cara Membuat Abstrak Karya Tulis Ilmiah*.  
<http://dyrahadi.blogspot.co.id/2015/04/21.40.dalam.html>, 30 April 2015.

